



**PERANCANGAN KAWASAN WISATA BUNGA DI MALINO  
KABUPATEN GOWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
NEOPLASTICISME**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik



Disusun dan diajukan oleh

**SUPARMAN HAMID**

**105831103418**

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS TEKNIK**



**GEDUNG MENARA IQRA LT. 3**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221  
 Website: [www.unismuh.ac.id](http://www.unismuh.ac.id), e\_mail: [unismuh@gmail.com](mailto:unismuh@gmail.com)  
 Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN KAWASAN WISATA BUNGA DI MALINO KABUPATEN GOWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEOPLASTICISM**

Nama : SUPARMAN HAMID

Stambuk : 105 83 11034 18

Makassar, 19 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui  
 Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sahabuddin Latif ST., MT., IPM.,  
ASEAN ENG.

  
Ar. A. Syahriyunita Syahrudin ST.,  
MT.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur  
  
Citra Analia Amal, ST., MT.  
 NBM : 1244 028



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## FAKULTAS TEKNIK



Komputers Meraka  
INDONESIA

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: [www.unismuh.ac.id](http://www.unismuh.ac.id), e\_mail: [unismuh@gmail.com](mailto:unismuh@gmail.com)

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUPARMAN HAMID** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11034 18**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0006/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

Makassar, 02 Shaffar 1445 H  
19 Agustus 2023 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Rohana, ST., MT.

b. Sekertaris : Citra Amalia Amal, ST., MT.

3. Anggota : 1. Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si

2. Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT

3. Andi Yusri, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahabuddin Latif ST., MT., IPM.

ASEAN ENG.

Dekan

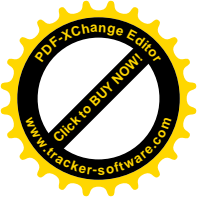
Ar. A. Syahriyunita Syahrudin ST.,

MT.



Dr. H. Hurnawaty, ST., MT., IPM

DEKAN NBM : 795 108



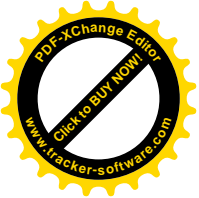
## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya untuk Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karuniah-Nya sehingga penulis dapat melakukan penyusunan dan penyelesaian susunan skripsi ini sebagai pemenuh syarat untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengangkat judul adalah:

**“PERANCANGAN KAWASAN WISATA BUNGA DI MALINO  
KABUPATEN GOWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
NEOPLASTICISME.”**

Penulis menyadari bahwa semua yang terdapat didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak keterbatasan, maka demikian untuk menyempurnakan skripsi ini penulis sangatlah membutuhkan dukungan dari semua pihak baik berupa saran atau pendapat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya atas doa, dukungan, motivasi, bantuan, serta bimbingan baik berupa masukan yang telah di berikan terutama kepada yang terhormat: Kedua orang tua saya Bapak ABD. Hamid Haris dan Nyonya Jusni dan Kakak Saya Justika Hamid Serta keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar besarnya atas segala limpahan do'a dan dukungan dalam bentuk tenaga juga materi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi. Selanjutnya Kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, S.T., M.T. IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T. sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Sahabuddin Latif ST., MT., IPM. Sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan waktunya untuk proses penyusunan skripsi ini berupa masukan, arahan dan saran pada skripsi ini. Ibu A. Syahriyunita Syahrudin ST., MT. Selaku Pembimbing 2 yang telah sabar memberi saran dan bimbingan serta arahan demi sempurnanya susunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah ikhlas mendidik dan melayani selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.



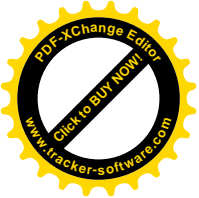
Serta Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik, terkhusus Arsitektur Angkatan 18 Mekanika. Untuk sahabat seperjuangan di Studio Apung, Muhammad Misfal, Irlan, Ucok Kurnianto, Nur Mahfuddin Salamullah, Muh. Nur Alam, Andi Adam Sawerigading, Muh. Akbar, dan Muh. Azman yang paling berjasa dalam penyelesaian tugas akhir saya. Bapak Bayu Mahendra ST. Sebagai direktur serta penasehat pribadi untuk masalah masalah terkhusus. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun untuk semua orang yang bersedia meluangkan waktu membaca dan mempelajarinya, Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amiin..

Makassar, 14 januari 2023

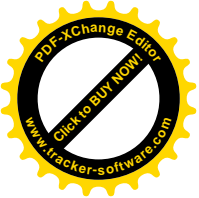
Suparman Hamid



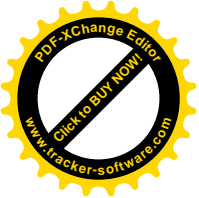


## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	2
C. Tujuan dan Sasaran.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Sasaran.....	3
D. Metode Perancangan .....	3
1. Jenis data.....	3
2. Pengumpulan data.....	5
3. Analisis Data.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Kawasan Wisata.....	8
1. Defenisi Kawasan Wisata.....	8
2. Klasifikasi dan jenis Proyek.....	11
B. Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	12
C. Konsep Keruangan dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata. 14	
D. Obyek Studi banding .....	16
E. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan .....	20



F.	Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....</b>		<b>30</b>
A.	Tinjauan Lokasi.....	30
1.	Profil Daerah.....	30
2.	Kebijakan Tata Ruang Wilayah.....	32
B.	Pemilihan Lokasi.....	33
C.	Pemilihan tapak.....	35
D.	Analisis Tapak.....	36
1.	Analisis Arah Angin.....	36
2.	Analisis Orientasi Matahari.....	36
3.	Analisis Aksesibilitas.....	38
4.	Analisis Kebisingan.....	39
5.	Analisis Orientasi Bangunan.....	41
E.	Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	42
1.	Analisis Potensi Jumlah Pengguna.....	42
2.	Analisis Kebutuhan ruang.....	43
3.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang.....	44
4.	Analisis besaran ruang.....	45
F.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	52
1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa.....	52
2.	Analisis Material bangunan.....	52
3.	Youthful and unexpected.....	55
H.	Analisis Sistem Bangunan.....	55
1.	Sistem Struktur Bangunan.....	55
2.	Sistem Utilitas.....	56
3.	Sistem Pencahayaan.....	57



4.	Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara .....	57
5.	Sistem Pencegahan Kebakaran, .....	58
5.	Sistem Transportasi Vertikal, .....	58
6.	Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir, .....	59
7.	Sistem Plumbing .....	59
8.	Sistem jaringan air bersih .....	60
9.	Sistem jaringan Air kotor .....	60
10.	Sistem jaringan Air bekas .....	60
BAB IV .....		61
A.	Perancangan Tapak .....	61
1.	Rancangan tapak .....	61
2.	Rancanga Sirkulasi Tapak .....	62
B.	Rancangan Ruang .....	62
1.	Rancangan Ruang dan Besaran Ruang .....	62
2.	Rancangan Fungsi dan Zona Ruang .....	63
C.	Rancangan Tampilan Bangunan .....	64
1.	Rancangan Bentuk .....	64
2.	Rancangan Material .....	66
D.	Penerapan Tema Perancangan .....	66
1.	Penerapan Elemen Arsitektur Neoplasticism .....	66
2.	Menggunakan Ciri Khas dari warna Bangunan Neoplasticism ..	67
3.	Kolaborasi bentuk serta ciri khas dari Buah Pinus .....	67
E.	Rancangan Sistem Bangunan .....	69
1.	Rancangan Sistem Struktur .....	69
2.	Rancangan Utilitas .....	70
BAB V .....		71

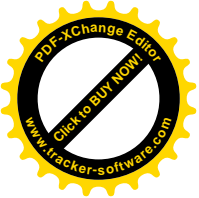




KESIMPULAN..... 71

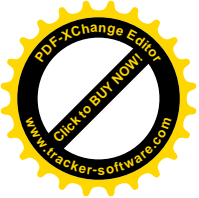
DAFTAR PUSTAKA.....72





## DAFTAR TABEL

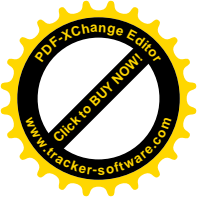
Tabel 1. <i>Data survey Penduduk</i> .....	5
Tabel 2. <i>Perbandingan Pariwisata dan Rekreasi</i> .....	12
Tabel 3. <i>Kerangka Berfikir, Analisa Pribadi 2022</i> .....	29
Tabel 4. <i>Data Penduduk, www.pemkabgowa 2018</i> .....	32
Tabel 5. <i>Perbandingan Tapak, Analisa Pribadi 2022</i> .....	35
Tabel 6. <i>Analisa Pelaku Dan Kegiatan (Analisa Pribadi) 2022.</i> ....	42
Tabel 7. <i>Analisa Kebutuhan Ruang (Analisa Pribadi) 2022</i> .....	43
Tabel 8. <i>Analisis Pengolahan Tapak Sumber: Analisa Pribadi (2023)</i> .....	45
Tabel 9. <i>Tabel Besaran Flow</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 10. <i>Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu (Pengelola)</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 11. <i>Analisis Besaran Ruang Untuk Motels (umum kelas c)</i> .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 12. <i>Analisis Besaran Ruang VIP Person (kelas b)</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 13. <i>Analisis Besaran Ruang Family Room (kelas a)</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 14. <i>Analisis Besaran Ruang Pengelola</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 15. <i>Analisa Besaran Ruang Mushollah</i> .....	49
Tabel 16. <i>Analisis Besaran Ruang Karyawan</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 17. <i>Analisis Besaran Ruang Servis</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 18. <i>Analisis Besaran Ruang Taman Bunga</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 19. <i>Rekapitulasi Besaran Ruang</i> .....	50
Tabel 20. <i>Material Perancangan</i> .....	53



Tabel 21. *rencana besaran ruang*.....63

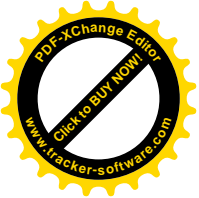
Tabel 22. *Pembagian zona lokasi*.....63





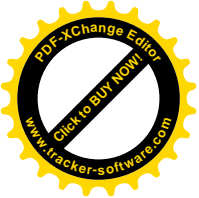
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Ukuran Lokasi, Analisa Pribadi 2022</i> .....	3
Gambar 2 <i>Peta Kab. Gowa, www.pemkabgowa 2018</i> .....	4
Gambar 3 <i>Konfigurasi Ruang Kawasan Wisata (Gunn, 1994)</i> .....	16
Gambar 4. <i>Bard Media Lab / MB Architecture, www.barmedia.com 2020</i> .	17
Gambar 5. <i>Bard Media Lab / MB Architecture, www.barmedia.com 2020</i> .	18
Gambar 6. <i>Seven Havens, www.traveloka.com 2022</i> .....	18
Gambar 7. <i>Rietveld Schröder House ( J.J.P. Oud - 1924)</i> .....	20
Gambar 8. <i>Cafe de Unie (J.J.P. Oud – 1925)</i> .....	20
Gambar 9. <i>Housing Complex Kiefhoek (J.J.P. Oud – 1930)</i> .....	21
Gambar 10. <i>Peta Lokasi, Google Earth 2022</i> .....	33
Gambar 11. <i>Alternativ Tapak. Google Earth 2022</i> .....	35
Gambar 12. <i>Arah angin, Analisa Pribadi 2022</i> .....	36
Gambar 13. <i>Analisa orientasi Matahari. Suncalc.org 2022</i> .....	37
Gambar 14. <i>Penempatan Bangunan. Suncalc.org 2022</i> .....	38
Gambar 15. <i>Analisa Akseibilitas, Google Earth 2022</i> .....	39
Gambar 16. <i>Analisa pribadi, view area</i> .....	41
Gambar 17. <i>Buble diagram, Analisa pribadi (2022)</i> .....	45
Gambar 18. <i>Analisa Bentuk (Analisa Pribadi – 2023)</i> .....	52
Gambar 19. <i>Cut and Fill, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	54
Gambar 20. <i>Material, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	54
Gambar 21. <i>Susunan fungsi ruang, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	55
Gambar 22. <i>Baja berat, Google.com, (2023)</i> .....	56
Gambar 23. <i>Material alam, Google.com (2022)</i> .....	56
Gambar 24. <i>Sistem pencahayaan, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	57



Gambar 25. <i>Sistem penghawaan, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	57
Gambar 26. <i>Sistem pemadam kebakaran, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	58
Gambar 27. <i>Metode Transportasi internal, (2022)</i> .....	59
Gambar 28. <i>Sistem Plumbing Bangunan, Analisa Pribadi (2022)</i> .....	59
Gambar 29. <i>Mater plan lokasi perancangan</i> .....	61
Gambar 30. <i>Rencana aksesibilitas untuk pengunjung</i> .....	62
Gambar 31. <i>Tampak eksterior bangunan rumah sewa Type VVIP</i> .....	64
Gambar 32. <i>Visualisasi Eksterior taman bunga</i> .....	65
Gambar 33. <i>Visual Interior</i> .....	65
Gambar 34. <i>Dari massa bangunan</i> .....	66
Gambar 35. <i>Pendekatan Arsitektur Neoplasticisme pada perencanaan</i> .....	67
Gambar 36. <i>Perspektif Bangunan Utama ( Taman Bunga)</i> .....	68
Gambar 37. <i>Metafora bentuk bunga pinus pada bangunan utama</i> .....	68
Gambar 38. <i>Pendekatan Model Struktur untuk bangunan rumah inap</i> .....	69
Gambar 39. <i>Implementasi Pendekatan Model Struktur</i> .....	70
Gambar 40. <i>Rencana Utilitas Pada bangunan dan lokasi</i> .....	70





# BAB I

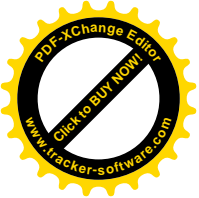
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi Sumber Daya Alam yang melimpah, keanekaragaman Biologi dan peninggalan Sejarah/Budaya. Penyelenggaraan kePariwisata sebagai perangkat yang sangat penting di pembangunan Daerah sekarang ini, bisa membentuk lapangan pekerjaan, mempertinggi & meratakan pendapatan Rakyat dan memperkenalkan Seni Budaya Wilayah & output kerajinan wilayah dapat dipasarkan ke wisatawan, baik wisatawan Nusantara pula Mancanegara (Mulyandari).

Lokasi Malino mempunyai Potensi Wisata yang sudah sangat terkenal, terutama Hutan Pinus Malino dan Malino Kota Bunga, namun Malino pada hal Pariwisata ini berbentuk terpusat dalam artian seluruh pengunjung yg datang ke Malino sempurna hanya terpaku ke Hutan Pinus Malino, disini penulis akan menghasilkan Perancangan Kawasan Wisata pada Area Kota Malino menggunakan lebih menekankan pada Taman Bunga karena hal yg paling tak jarang menjadi pertanyaan para wisatawan artinya soal taman Bunga Malino, sebab sulit buat menerima lokasi yg ramai akan bunga itu sendiri. dengan membawa gaya Arsitektur Neoplasticism menggunakan menggabungkan material Metal menjadi material utama pada bangunan, Pendekatan gaya Arsitektur Neoplasticism ini di ambil karna dievaluasi memiliki kecocokan Area serta Fungsi dari Lokasi, dengan menerapkan Pendekatan ini maka daerah Wisata ini akan direncanakan sederhana tetapi memberi kesan yang dalam pada pengunjung.

Dengan mengambil Pendekatan Neoplasticism "*Plasticisme*" yg merupakan salah satu gerakan Seni serta Arsitektur Modern di Belanda pada tahun 1920-an serta 1930-an. Gerakan ini juga dikenal dengan sebutan "*De Stijl*" yg artinya gerakan seni serta arsitektur yang mencoba buat menyederhanakan bentuk serta elemen desain ke dalam bentuk geometris dasar seperti persegi dan garis lurus.



Arsitektur Plastisin didasarkan di prinsip-prinsip desain yang sederhana dan jelas, dengan fokus di penggunaan bentuk geometris dasar, warna dasar (hitam, putih, dan abu-abu), dan bagian atas datar. salah satu model arsitektur Plastisin yg terkenal artinya rumah-tempat tinggal yang dibuat sang arsitek Belanda bernama Gerrit Rietveld, seperti "*Rietveld Schröder House*" pada *Utrecht*. Gerakan ini jua menghipnotis desain terbaru pada umumnya, termasuk gaya minimalis yg terkenal ketika ini dimana Neoplasticism terdiri asal Seniman serta Arsitek. (Wahid and Alamsyah). Para pendukung Neoplasticism, mereka mewujudkan abstaraksi dan keluasan serta sebuah rona menggunakan mengurangi campur tangan orang lain baik asal wujud juga kekayaan warna seminimalisir mungkin, dan De stijl menolak buat bentukan simetri serta mengupayakan ekuilibrium atau yang dikenal menjadi "kesederhanaan yg tidak terbatas", secara umum arsitektur Neoplasticism memperkenalkan wujud yang mewah namun sederhana komposisi visual serta disederhanakan bentuk fisik berupa garis Horizontal dan Vertical, menggunakan menggunakan warna primer seperti merah, kuning dan biru dan hitam dan putih.

Sesuai hal tadi maka disusun Skripsi menggunakan judul Perancangan Kawasan Wisata Bunga di Malino Kabupaten Gowa menggunakan Pendekatan Arsitektur Neoplasticisme.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana merancang Kawasan Wisata Bunga dengan membawa konsep taman bunga di Malino?
2. Bagaimana menggunakan Pendekatan Neoplasticisme dalam Perancangan sebuah Kawasan Wisata Bunga di Malino?
3. Tujuan Rancangan Kawasan Wisata Bunga di Malino?

## C. Tujuan dan Sasaran

### 1. Tujuan

1. Untuk merancang Kawasan Wisata Flower Garden di Malino Kabupaten Gowa
2. Untuk merancang Kawasan Wisata di Malino Kabupaten Gowa Dengan Pendekatan Arsitektur Neoplastisicm

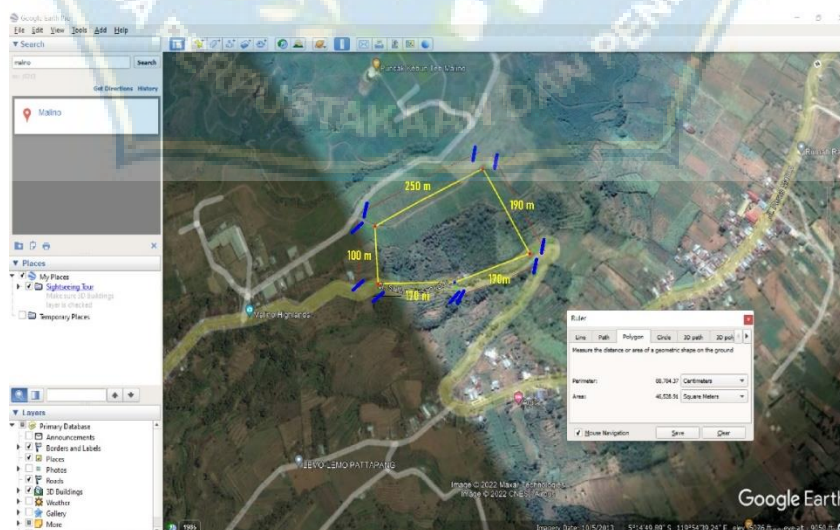
### 2. Sasaran

Terbentuknya Rancangan Kawasan Wisata di Malino Kabupaten Gowa Dengan Pendekatan Arsitektur Neoplastisicm Serta memberi dampak positif pada Pariwisata dan masyarakat sekitar.

## D. Metode Perancangan

### 1. Jenis data

#### a. Data Primer



Gambar 1. Ukuran Lokasi, Analisa Pribadi 2022



Ukuran lokasi: 4.6 Ha, (46.538) m<sup>2</sup>

Bangunan lebih kurang lokasi dengan radius kurang asal 500 meter artinya bangunan Permanent dengan homogen rata Penduduk merupakan 70% petani serta 30% Pedagang (pemilik penginapan).

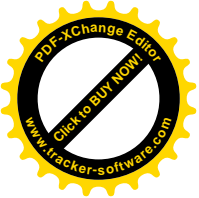
b. Data Sekunder



**Gambar 2** *Peta Kab. Gowa, www.pemkabgowa 2018*

Sesuai literatur dan pengamatan dari total area Kabupaten Gowa, 35% mempunyai area kemiringan tanah Terkisar 40 derajat bahkan lebih, pada kecamatan Parangloe, Bungaya, Tompobulu, serta Tinggimoncong. dengan bentuk topografi daerah yang sebagian akbar dataran tinggi. (Atrianingsi et al.).

Wilayah Kabupaten Gowa terbagi kedalam 18 kecamatan menggunakan jumlah kelurahan sebesar 167 serta dusun sebesar 726. Kabupaten Gowa sebagian besar ialah bukit dataran tinggi, sekitar 72% yg didalamnya yakni 9 kecamatan yaitu kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Manuju, TomboloPao, Parigi, Bontolempangan, Bungaya, Tompobulu, dan Biringbulu serta selebihnya 28% yaitu dataran rendah yg nberkontur datar mencakup 9 kecamatan yaitu Kecamatan



Bontonompo selatan, Bontonompo, Bajeng Barat Bajeng, Barombong, Pallangga, Patallassang, Bontomarannu, serta Somba Opu.(Atrianingsi et al.).

**Tabel 1**Data survey Penduduk

Data series subyek: Kependudukan juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : 2016-2018 2013-2015

Search:

Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Total		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Bontonompo	19 955	20 086	20 167	21 863	22 024	22 170	41 818	42 110	42 337
Bontonompo Selatan	14 316	14 387	14 427	15 447	15 495	15 531	29 763	29 882	29 958
Bajeng	34 024	34 487	34 526	34 796	35 240	35 447	68 820	69 727	69 973
Bajeng Barat	12 098	12 220	12 794	12 754	12 886	12 594	24 852	25 106	25 388
Pallangga	59 694	61 340	60 664	61 086	62 709	63 878	120 780	124 049	124 542
Barombong	19 515	19 898	19 895	19 988	20 364	20 735	39 503	40 262	40 630
Somba Opu	81 239	83 828	85 108	81 740	84 193	84 010	162 979	168 021	169 118
Bontomarannu	17 381	17 661	17 665	17 633	17 902	18 166	35 014	35 563	35 831
Pattallassang	12 059	12 229	12 226	12 005	12 137	12 264	24 064	24 366	24 490
Parangloe	8 977	9 104	9 122	9 407	9 539	9 665	18 384	18 643	18 787
Manuju	7 229	7 271	7 310	7 730	7 786	7 835	14 959	15 057	15 145
Tinggimoncong	11 801	11 902	11 931	12 049	12 163	12 272	23 850	24 065	24 203
Tombolo Pao	14 802	14 955	14 963	14 362	14 508	14 646	29 164	29 463	29 689
Parigi	5 961	5 964	6 056	6 736	6 744	6 687	12 697	12 708	12 743
Bungaya	7 829	7 900	7 916	8 471	8 568	8 561	16 300	16 468	16 477
Bontolempangan	5 800	5 802	5 909	6 513	6 524	6 426	12 313	12 326	12 335
Tompebulu	13 791	13 840	13 957	14 817	14 864	14 763	28 608	28 704	28 720
Biringbulu	15 343	15 360	15 515	16 282	16 320	16 180	31 625	31 680	31 695
Kabupaten Gowa	361 814	368 234	370 151	373 679	379 966	381 830	735 493	748 200	751 981

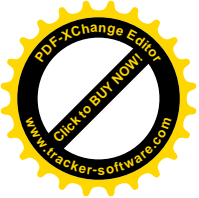
Showing 1 to 19 of 19 entries

Daerah Wisata Hutan Pinus Malino berada pada sebelah selatan Kota Makassar, tepatnya pada Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. dengan jumlah penduduk Kecamatan Tinggimoncong di tahun 2018 adalah 24.203 jiwa menggunakan 60% berasal penduduk ialah petani.

2. Pengumpulan data

a. Survei dan Observasi

Berdasarkan informasi lapangan yang dilakukan pada daerah Pattapang, Kec. Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, ada banyak potensi yg yang dimiliki Kabupaten Gowa terkhusus Malino Kecamatan Tinggimoncong yaitu potensi sumber Daya Alam, potensi Sumber Daya Manusia serta pula potensi Budaya yang bisa dikembangkan, Salah satu potensi yang sedang dikembangkan Pemerintah Kabupaten serta juga didukung oleh rakyat yang terdapat pada Malino



ini ialah Kawasan Wisata dengan tujuan terciptanya tempat unggulan pada Sulawesi serta mampu menjadi daerah unggulan bagi Indonesia.

b. Data dari instansi

Pemerintah Kabupaten Gowa memberikan pemandangan Alam Gunung yang sangat indah dan potensi kuliner yang terkenal salah satunya Ayam Tolak Pinggang.

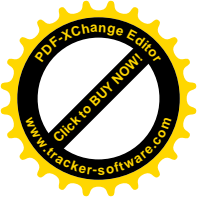
### 3. Analisis Data

Analisa Tapak, dengan luas 4,6 Hektar dengan Kontur yang memiliki perbedaan elevasi dengan fungsi primer Sebagai Area Pariwisata Yang mana didalamnya terdapat penginapan yang didukung menggunakan Pemandangan Alam pegunungan yang indah, dengan massa bangunan yang terdiri dari bangunan primer (rumah sewa), adanya daya Tarik baru berupa Taman Bunga yang memberi ciri spesial serta menggambarkan Malino menjadi Kota Bunga, Photoboot serta sebagai penambah daya Tari.

Material bangunan 80% menggunakan Logam, 10% material Kayu Alam dan 10 unsur lainnya, menggunakan mempertahankan bentuk kotak menjadi ciri dari arsitektur plasticism serta Pendekatan Perancangan adalah Neoplasticism menggunakan penekanan warna Putih, Hitam dan warna Premier (Merah, Kuning, Biru) ini memperhatikan seluruh jenis ornament yang digunakan absolut memiliki makna tidak hanya menjadi keindahan melainkan jua mempunyai fungsi lain. dan peredaran pengunjung dirancang dua yaitu buat akses masuk serta keluar dibuat terpisah menggunakan harapan pengunjung dapat menikmati seluruh suguhan pemandangan secara keseluruhan.

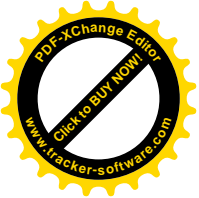
## E. Sistematika Penulisan

**BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.



- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Kawasan Wisata**

##### **1. Defenisi Kawasan Wisata.**

Berikut adalah pemaparan yang telah diambil dari pengertian setiap kata pada kalimat dari judul “Perancangan Kawasan Wisata di Malino Kabupaten Gowa dengan Pendekatan Arsitektur Neoplasticisme”.

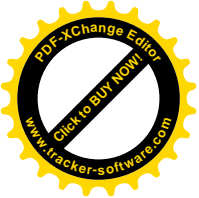
###### **a. Perancangan**

Dari “Perancangan adalah sebuah proses buat mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yg bervariasi dan didalamnya melibatkan pelukisan mengenai Arsitektur dan lebih jelasnya tentang komponen serta pula keterbatasan yang akan dialami pada proses pengerjaan nya”.

(Soetam Rizky (2011 : 140)) “Perancangan yang sesungguhnya adalah suatu kegiatan rekayasa aplikasi yg dimaksud buat membuat keputusan-keputusan primer sering bersifat struktural”.

###### **b. Kawasan**

Kawasan ialah wilayah tertentu yg memiliki ciri tertentu, seperti rumah, pertokoan, industri, Sedangkan buat Wisata yaitu perjalanan bersama-sama buat memperluas pengetahuan, bersenang-suka . serta Jika digabungkan kedua definisi istilah tadi maka daerah Wisata bisa diartikan sebagai wilayah eksklusif yang mempunyai karakteristik sebagai kawasan tujuan bepergian beserta-sama, baik untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang dan lain sebagainya. menurut (Nafis), buat memperjelas wacana kePariwisata, dia menjabarkan istilah-istilah yang berkaitan dengan kePariwisata menjadi berikut; Wisata yaitu bepergian, Travel eng. Pariwisata yaitu bepergian yg dilakukan dari satu tempat ke tempatlain, Toureng. Wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan, Travelers.



serta KePariwisataan ialah hal-hal yang berhubungan dengan Pariwisata, Tourism tempat Wisata bisa juga mengkategorikan menjadi Objek Wisata.

### **c. Wisata**

Wisata adalah aktivitas bepergian yang dilakukan sang seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu buat tujuan rekreasi, pengembangan eksklusif, atau menelaah keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi pada jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi sentra daya tarik dan bisa memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Ii and Pariwisata).

### **d. Malino**

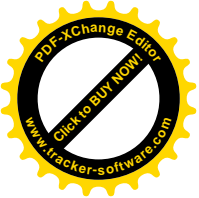
Malino merupakan wilayah wisata yg memiliki panorama alam yang sangat menakjubkan. pada wilayah yang berada pada ketinggian 1.500 meter di atas bagian atas laut ini masih ada Hutan Wisata Malino atau yang lebih dikenal memakai sebutan Hutan Pinus yang terdiri berdasarkan perpaduan pohon pinus yg tumbuh sumbur, kokoh & rindang (Atrianingsi et al.).

### **e. Kabupaten Gowa**

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak pada Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% berasal luas daerah Provinsi Sulawesi Selatan serta berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yg dipergunakan di kabupaten ini merupakan bahasa Makassar menggunakan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa (Atrianingsi et al.).

### **f. Pendekatan Neo Plasticisme**

Plasticisme (*De Stijl*) jua terkenal karena pendekatannya yang keseluruhan pada merancang, di mana seni dan Arsitektur dicermati menjadi bagian berasal holistik kehidupan serta rakyat. Gerakan ini berusaha buat menciptakan lingkungan yang serasi dan serasi melalui penggunaan bentuk geometris dasar dan warna yang sederhana. Gerakan ini dipimpin oleh beberapa seniman dan arsitek Belanda terkenal, termasuk Gerrit Rietveld, Piet Mondrian, dan Theo van Doesburg.



Mereka berusaha buat mengubah paradigma seni dan arsitektur pada ketika itu yg diklaim terlalu rumit dan dekoratif.

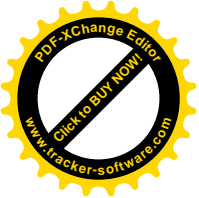
di bidang arsitektur, gaya arsitektur Plastisin seringkali dikaitkan dengan tempat tinggal -rumah modernis yang dibangun di Belanda di era tersebut. ciri spesial berasal rumah-rumah ini artinya penggunaan bentuk geometris dasar, atap datar, dan jendela-ventilasi besar yang memaksimalkan cahaya alami. Salah satu model yang populer adalah tempat tinggal -rumah yg didesain oleh Gerrit Rietveld dan J.J.P. Oud.

Meskipun gerakan Plasticisme tidak bertahan usang, pengaruhnya pada seni serta arsitektur terkini masih terasa sampai saat ini. ilham-pandangan baru serta prinsip-prinsip yg dianut oleh gerakan ini, seperti kesederhanaan, kejelasan, dan penggunaan bentuk geometris, masih diaplikasikan pada desain Arsitektur terbaru Dhila F Khaerunnisa (2022) .

Selain itu, gerakan Plasticisme pula menyampaikan ide bagi desain produk dan furnitur terbaru. Beberapa desainer furnitur terkenal mirip Gerrit Rietveld dan Mies van der Rohe, memakai prinsip-prinsip desain yg dianut oleh gerakan ini buat membentuk karya-karya mereka. ( Dhila F Khaerunnisa (2022))

Meskipun gerakan Plasticisme lebih dikenal di global Seni dan Arsitektur, tetapi pengaruhnya pula terasa pada bidang desain grafis serta tipografi. Piet Mondrian, salah satu tokoh terkenal asal gerakan ini, membentuk gaya Tipografi yang sederhana dan tak berbentuk, menggunakan memakai bentuk geometris dan warna dasar.( Dhila F Khaerunnisa (2022))

Pada intinya, gerakan Plasticisme (De Stijl) memberikan donasi yang signifikan dalam perkembangan seni dan Arsitektur terbaru. pada Arsitektur, gaya Arsitektur Plastisin menekankan di kesederhanaan, kejelasan, serta penggunaan bentuk Geometris yang sederhana. interim pada seni, gerakan ini menciptakan karya-karya abstrak yang sangat terkenal dan berpengaruh hingga Kini.( Dhila F Khaerunnisa (2022))



## 2. Klasifikasi dan jenis Proyek

### 1. Defenisi Rancangan

Perancangan Daerah Wisata disini bermaksud memberi ruang bagi Wisatawan yg datang ke Malino, dikarenakan keresahan serta kejenuhan wisatawan yang datang ke Malino tidak tertampung sepenuhnya pada Hutan Pinus Malino, pertarungan ini yg menjadikan dasar pada penulis buat membentuk perancangan daerah Wisata baru pada Malino menyebarkan lebih luas potensi yang dimiliki berasal sebuah tempat hal ini dimaksud terkhusus di Malino Kabupaten Gowa, sebab masih terdapat beberapa Lokasi yang terdapat pada Malino belum ramai dan masih kurang terekspos sang pengunjung, daerah Wisata yang sudah terdapat di Malino bersifat terpusat dan para pengunjung sebagian besar hanya mengenal Hutan Pinus Malino memberi manfaat baik buat penampilan juga fungsi berasal Bangunan .

### 2. Ciri Rancangan

Ciri khas dari desain ini ialah material bangunan yang berupa bangunan dengan warna yang spesial yaitu pencampuran Putih, Hitam, serta warna Premier atau dengan Pendekatan Neoplastiscism. Desain tempat ini memiliki karakteristik terpusat dengan Taman Bunga sebagai sentra kawasan Wisata dan dilingkupi Penginapan atau rumah Sewa.

Menggunakan penekanan desain semi industrial (material ekspose) dalam hal ini menggunakan Pendekatan Neoplasticisme, Pendekatan ini mampu pada terapkan pada Bangunan dengan artian Pendekatan ini mengutamakan fungsi dari ornament bangunan bukan hanya sekedar fungsi estetika, (Dr. Sahabuddin latif ST., MT., IPM)(2022)

Adanya daya Tarik baru berupa Taman Bunga yang memberi karakteristik khas serta menggambarkan Malino sebagai Kota Bunga sehingga pengunjung tidak pusing untuk mencari lokasi Taman Bunga yang menjadi ikon Malino sebagai Kota Bunga,



**Tabel 2. Perbandingan Pariwisata dan Rekreasi**

<b>Perbandingan</b>	<b>Pariwisata</b>	<b>Rekreasi Ruang</b>
Fasilitas	Dikembangkan oleh sektor privat	Biasanya dengan pendanaan
Pilihan	memiliki persaingan internasional yang kuat	dibatasi oleh waktu dan jarak
Kualitas lingkungan	Tujuan yang unik atau memiliki karakter pembeda merupakan faktor penting	Berada Akses Mudah
Organisasi	Agen perjalanan memainkan peran utama	Memungkinkan kelompok, komunitas, dan asosiasi
jumlah pengguna	Dibatasi oleh akomodasi yang tersedia di lokasi	Disebabkan oleh daya tampung
Permintaan terhadap sumberdaya	Sensitive terhadap permintaan yang berlebihan	Konsentrasi tertinggi pada weekend dan hari libur
Keuntungan ekonomi	Tinggi karena masuknya modal, pengeluaran akibat wisata dan pekerja	Rendah dengan adanya batasan pekerja dan pengeluaran

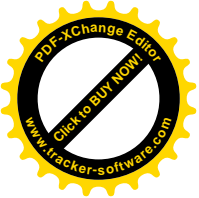
### **B. Tinjauan Perancangan Dalam Islam**

Islam selalu menyuarakan kepada insan agar melalukan bepergian atau berpergian serta membuat kebaikan serta manfaat di dunia serta akhirat. Allah SWT memerintahkan manusia supaya melakukan perjalanan yg diiringi dengan memperhatikan dan men-taddabbur apa yang mereka lihat. Jadi bukan hanya sekedar kesenangan yang didapat tetapi pahala dan jua ganjaran asal Allah SWT. Sebagimana firman Allah pada QS Ar-Rum ayat 9 menjadi berikut.

﴿أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ

مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ﴾



Merupakan:” Serta apakah mereka tak mengadakan bepergian di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) dan memakmurkannya lebih poly dari apa yang sudah mereka makmurkan. dan sudah tiba kepada mereka rasul-rasul mereka menggunakan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, tapi merekalah yg berlaku zalim kepada diri sendiri.”.

Serta Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

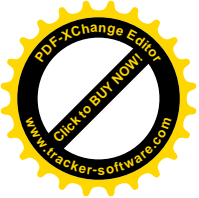
﴿هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ۝﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu simpel bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya serta makanlah sebahagian dari 14 rezeki-Nya. serta hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali sesudah) dibangkitkan.”

Dari uraian diatas perlu disadari sang pemda bahwa membuatkan suatu objek berberan penting mengingat bahwa objek wisata di Malino ialah keliru satu objek wisata yang memiliki potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan rakyat kurang lebih. strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Malino diperlukan agar bisa lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. taktik menjadi bentuk upaya yang dilakukan buat menciptakan dan melestarikan tempat wisata, sehingga menggunakan demikian Pemerintah Daerah setempat bisa merogoh langkah yang strategis dala pengelolaannya.

Dari uraian pada atas maka bisa dipahami bahwa sektor Pariwisata sangatlah krusial dilakukan mengingat besarnya potensi alam yg telah ada, maka diperlukan peran pemda setempat serta rakyat supaya dapat bekerja sama membentuk desa wisata yang menarik buat dikunjungi supaya bisa menaikkan jumlah kunjungan yang nantinya akan berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat berasal adanya usaha pada objek Pariwisata Hal tersebutlah yang menghasilkan penulis tertarik buat melakukan perancangan tempat yang dituangkan pada bentuk skripsi



yang berjudul: “Perancangan Kawasan Wisata pada Malino Kabupaten Gowa menggunakan Pendekatan Arsitektur Neoplasticism”.

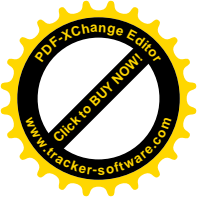
### **C. Konsep Keruangan dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata**

Kawasan sebagai bentangan permukaan (alam) dengan batas- batas serta sistemnya ditentukan sesuai aspek fungsional serta memiliki fungsi tertentu seperti kawasan lindung, kawasan budidaya, tempat pesisir, dan daerah pariwisata. tempat wisata pula dapat diartikan menjadi suatu area dimana didalamnya terdapat sejumlah obyek wisata dan sejumlah atraksi wisata, yg secara keseluruhan tergabung pada DTW (daerah Tujuan Wisata). (Sukanto (2019).

Hubungannya menggunakan dimensi geografi, konsep spasial pariwisata bisa dicermati pada beberapa aspek yakni tebaran keruangan daya tarik wisata, lokasi akomodasi, serta simpul jasa angkutan. Aspek spasial geografi pariwisata merupakan faktor krusial karena pemanfaatan aspek spasial berarti menghadirkan unsur aspek fisik kepada wisatawan. Dimensi geografi pada dasarnya sangat menekankan di hubungan antar ruang (spatial) menggunakan beberapa berita mengenai serta berpengaruh terhadap skala ruang, distribusi, konvoi serta fenomena wisatawan, korelasi wisatawan dan lingkungan, akibat pariwisata, dan contoh korelasi ruang (A. Syahriyunita Syahrudin ST., MT.)(2022)

Gunn (1994) menyampaikan beberapa pertimbangan pada melihat pariwisata dalam konteks ruang daerah; Geografi yang akan mempengaruhi permintaan pasar, karena akan tergantung pada jarak, saat, serta kemudahan akses. Suatu daerah terdiri berasal beberapa bagian Geografi dasar dan bagian fungsional pariwisata, suatu daerah pariwisata akan memiliki tiga unit fungsional utama, yaitu kompleks objek tujuan wisata, warga serta koridor sirkulasi, dimana wilayah koridor yang menyatukan dan menyampaikan akses wisatawan kedalam destinasi wisata.

Menurut (Buchori) (2019). konsep spasial dalam suatu perjalanan pariwisata mempunyai komponen sebagai berikut:



1. daerah asal wisatawan (origin).

Menyangkut tempat tinggal wisatawan terutama wisatawan domestik atau daerah tempat tinggal wisatawan bisa berada didalam wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), tetapi jumlahnya lebih kecil dibanding menggunakan jumlah wisatawan keseluruhan.

2. Pintu gerbang (entrance).

Memiliki pintu masuk atau keluar wisatawan ke Lokasi Wisata, pintu gerbang yang akan acapkali dipergunakan sang wisatawan domestik pada biasanya melalui gerbang yang sama.

3. Jalur penghubung (circulation corridor).

Menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana serta wahana penghubung yang digunakan wisatawan buat mencapai atraksi serta objek wisata.

4. Lingkungan pariwisata (destination zone).

Lingkungan pariwisata mempunyai objek pariwisata beserta jalur internalnya dengan beberapa komponen yakni pusat pelayanan, gerbang masuk lingkungan, konsentrasi objek, dan jalur penghubung serta jaringan internal. Komponen pembentuk lingkungan pariwisata tadi bisa menciptakan suatu pengalaman perjalanan (travel experience) tersendiri bagi pengunjung tempat wisata.

Model spasial pada pengembangan kawasan wisata lainnya bisa dipandang pada studi yg dilakukan sang Lue serta Crompton (1992) dalam Gunn (1994) yang membagi 5 konfigurasi yaitu.

1. Single destinations : sebagian besar aktivitas dalam satu tujuan/ destinasi.
2. En route : beberapa destinasi dikunjungi pada satu tujuan utama menjadi akhir bepergian.
3. Base camp : mengunjungi destinasi lainnya didalam tempat tujuan utama.
4. Regional Tour : beberapa destinasi dikunjungi ketika berada pada satu sasaran wisata wilayah.
5. Trip Chaining : rangkaian bepergian dari beberapa destinasi wisata.



Gambar 3 Konfigurasi Ruang Kawasan Wisata (Gunn, 1994)

Dari pembagian terstruktur mengenai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep spasial pada pengembangan kawasan wisata erat kaitannya menggunakan kondisi Geografi. Sebagaimana yang diungkapkan sang Gunn (1994) bahwa suatu daerah terdiri dari beberapa bagian Geografi dasar dan bagian fungsional pariwisata yang mempunyai 3 unit fungsional utama. Hal tersebut ditegaskan sang Suharso (2009) terkait komponen pada konsep spasial pariwisata serta penelitian Lue serta Crompton (1992) pada Gunn (1994) yang mekonfigurasi konsep spasial.

#### D. Obyek Studi banding

Dalam studi banding terkait Perancangan Kawasan Wisata Bunga Di Malino Kabupaten Gowa Dengan Pendekatan Arsitektur Neoplasticism.

a. Obyek Studi Banding 1

Bard Media Lab / MB Architecture



**Gambar 4. Bard Media Lab / MB Architecture, [www.barmedia.com](http://www.barmedia.com) 2020**

Laboratorium Labs of Experimental Humanities Bard College terdiri dari 4 Container pengiriman siklus ulang. Mereka dipasang 1/2 hari pada tengah Kampus, dekat gedung Konser Frank Gehry, terselesaikan seperti yang ditunjukkan, serta beroperasi penuh pada beberapa minggu. *Double-wide, Double Tall Arrangement* menghasilkan lebar 15' lebar, ruang utama 17', dan kantor lantai dua sebesar 960 sqft.

Lokasi : 30 Campus Rd, Annandale-On-Hudson, NY 12504, Amerika perkumpulan

Luas lahan : 50 meter x 20 meter

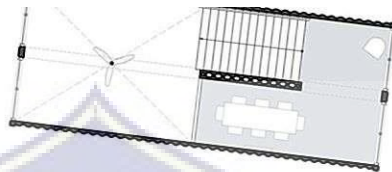
1. kegiatan

Praktek kami sudah berusaha buat melumpuhkan proyek kami yang dianggarkan lebih bertenaga dengan yang terjangkau. Solusi pre-fab yang kami tawarkan menjadi produk yang berdiri sendiri adalah di antara solusi bangunan paling terjangkau pada wilayah perkotaan atau dekat-perkotaan pada Alaihi Salam.

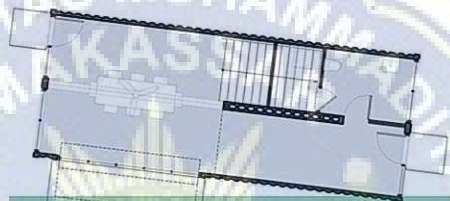
## 2. Fasilitas

Lab akan berotasi di kampus; fleksibilitas. Menambahkan pintu garasi berputar akbar yang terbuka ke *quad*, ruang utama, ruang tinggi 17', akan berubah sebagai panggung buat pertunjukan, konser dan acara teater - melibatkan quad dan memastikan korelasi yang produktif antara bangunan dan kampus di umumnya.

### 1) Desain bangunan



SECOND FLOOR PLAN



Gambar 5. *Bard Media Lab / MB Architecture, www.barmedia.com 2020*

Desain bangunan tidak terlalu rumit namun dapat berfungsi sangat baik, ditinjau dari fungsi ruang dan layout bangunan, desain bangunan mengutamakan fungsi bangunan dan tetap memperhatikan estetika bangunan.

### b. Obyek Studi Banding 2

Seven Havens (Lombok, Indonesia)



Gambar 6. *Seven Havens, www.traveloka.com 2022*



Akomodasi ini hanya berjarak 3 mnt dari pantai. Terletak pada Selong Belanak, berjarak kurang asal 1 km asal Pantai Selong Belanak, Seven Havens Residence menyediakan akomodasi dengan restoran, parkir eksklusif gratis, kolam renang outdoor, serta lounge beserta. Hotel bintang 4 ini memberikan layanan kamar dan layanan pramutamu. Akomodasi ini memperlihatkan resepsionis 24 jam, antar-jemput bandara, dapur bersama, dan Wi-Fi gratis pada semua areanya.

### 1. Deskripsi

Jauh berasal Keramaian serta pusat Kota Lokasi villa tergolong sepi serta relatif terpencil karena posisi bangunan terdapat di atas bukit. bila pengin beli cemilan usahakan ketika posisi terdapat pada sentra kota saja. namun, Seven Havens jua menyediakan dapur buat memasak serta mereka menjual majemuk hidangan makanan ringan, kok. Martabak start from 70 ribuan, namun kendalanya merupakan tidak banyak tunggangan awam, bahkan cita rasanya tidak ada sama sekali. serta disrankan bagi pengunjung yang dating diharap buat menggunakan tunggangan eksklusif berupa tunggangan roda 2 ataupun kendaraan roda empat

Lokasi antar-ruangan yang berjarak, cocok bagi pasangan serta traveller yang membutuhkan privasi. seluruh serba private tanpa khawatir diganggu atau menghambat

### 2. kegiatan

Suasannya cukup sepi dan sunyi, nggak terdengar kendaraan sama sekali kecuali bunyi jangkrik dan serangga lainnya. simpel-mudahan jauh asal yang berbahaya yaa. Cocok buat engkau yang sedang butuh healing.

### 3. Fasilitas

buat pengunjung dimanjakan menggunakan pemandangan alam serta pelayanan bintang 4 berasal hotel atau penginapan serta pada lengkapi dengan sarapan serta dibaluti dengan pemandangan kolam renang langsung dan perbukitan. Hal ini adalah sarapan termewah di pada sejarah hayati bagi sebagian orang. ada pilihan Indonesian breakfast jua bagi pengunjung yang masuk kategori tim sarapan pakai nasi.



#### 4. Desain bangunan

Desain Bangunan yang tidak membosankan. Gaya bangunannya bercampur semi-modern serta semi-tradisional, terletak 1 km bersebelahan dengan salah satu pantai tercantik di Lombok, yaitu pantai Selong Belanak.

### E. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan

Berikut adalah beberapa karya arsitektur Plastisin oleh Gerrit Rietveld dan J.J.P. Oud:



Gambar 7. Rietveld Schröder House (Gerrit Rietveld dan J.J.P. Oud - 1924)

Rietveld Schröder House - ini adalah karya arsitektur paling terkenal dari Gerrit Rietveld dan menjadi salah satu ikon arsitektur modern pada abad ke-20. Rumah ini terletak di Utrecht, Belanda dan dibangun pada tahun 1924. Rietveld Schröder House memiliki atap datar, dinding putih dengan garis-garis hitam dan merah, serta jendela-jendela besar yang memaksimalkan cahaya alami.



Gambar 8. Cafe de Unie (J.J.P. Oud – 1925)

Cafe de Unie - ini adalah sebuah bangunan kafe yang terletak di Rotterdam, Belanda, yang dirancang oleh J.J.P. Oud pada tahun 1925. Bangunan ini memiliki fasad hitam putih yang mencolok, dengan garis-garis vertikal dan horizontal yang jelas. Desainnya sederhana dan geometris, mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur Plastisin yang mencari kesederhanaan dan kejelasan.

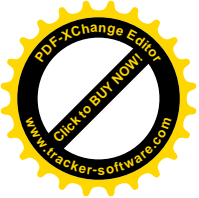


Gambar 9. *Housing Complex Kiefhoek (J.J.P. Oud – 1930)*

Housing Complex Kiefhoek - ini ialah sebuah kompleks perumahan yang dibuat sang J.J.P. Oud serta dibangun pada tahun 1925-1930 di Rotterdam, Belanda. Kompleks ini terdiri asal 314 unit perumahan menggunakan fasad yang sederhana serta geometris, dan atap datar yang memaksimalkan ruang. Desainnya mencerminkan prinsip-prinsip arsitektur Plastisin, dengan penggunaan bentuk geometris dasar serta warna dasar (Sukamto).

Karya-karya ini menunjukkan bagaimana arsitek yang terkait dengan gerakan Plasticisme (*De Stijl*) membangun desain yang sangat sederhana serta tak berbentuk, menggunakan menggabungkan bentuk geometris dasar serta warna dasar untuk membentuk kesederhanaan dan kejelasan pada desain arsitektur mereka (Sukamto).

Mereka memandang bangunan sebagai sebuah benda, dengan elemen-elemennya yg diatur secara geometris serta dikendalikan sang aturan-aturan yg ketat, sebagai akibatnya membentuk ruang yg jelas serta simpel dipahami. dalam beberapa karya mereka, mereka bahkan menghapuskan elemen- elemen dekoratif serta menempatkan fungsionalitas menjadi yang terpenting. Pendekatan arsitektur Plastisin jua mensugesti desain interior dan furnitur. Gerrit Rietveld,(Sukamto).



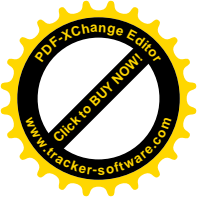
Selain menjadi arsitek, juga seseorang perancang furnitur yg terkenal. salah satu karyanya yang paling populer merupakan Rietveld Chair, yang memakai elemen-elemen geometris yg sederhana, mirip balok dan kotak, buat membentuk bentuk-bentuk baru yang menarik serta fungsional. Selain itu, J.J.P. Oud jua terlibat dalam merancang desain interior, seperti pameran serta toko-toko, yang mencerminkan prinsip-prinsip arsitektur Plastisin.(Sukamto).

Gerakan Plasticisme (De Stijl) juga menyampaikan kontribusi yang signifikan dalam seni rupa. Sejumlah seniman seperti Piet Mondrian, Theo van Doesburg, dan Bart van der Leck, membuat seni rupa tak berbentuk dengan gaya yg sangat khas, dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris dasar dan rona-rona dasar. Gaya ini lalu menjadi ciri spesial berasal gerakan Plasticisme.(Sukamto).

Secara holistik, gerakan Plasticisme (De Stijl) sudah menyampaikan pengaruh yg signifikan dalam perkembangan seni, arsitektur, serta desain pada abad ke-20. Penggunaan bentuk geometris serta rona dasar, serta penghapusan elemen dekoratif, membentuk kesederhanaan serta kejelasan dalam desain yg sebagai karakteristik khas dari gerakan ini .(Sukamto).

Berikut adalah beberapa variabel atau ciri-ciri yang menjadi ciri khas dari gaya arsitektur gerakan Plasticisme (De Stijl):

1. Bentuk geometris dasar: penggunaan bentuk-bentuk geometris dasar seperti bulat, segitiga, persegi serta garis lurus dalam arsitektur sebagai keliru satu karakteristik khas berasal gerakan Plasticisme.
2. Rona dasar: penggunaan rona dasar, yaitu merah, biru, dan kuning, dan hitam serta putih, pada desain arsitektur dan interior pula menjadi ciri spesial dari gerakan ini.
3. Simetri: desain arsitektur Plasticisme cenderung mempunyai simetri yang bertenaga dan menawarkan pengaturan geometris yang teratur dan terkontrol.
4. Penghapusan elemen dekoratif: gerakan Plasticisme cenderung meminimalisir atau menghilangkan elemen dekoratif dalam desain arsitektur mereka.



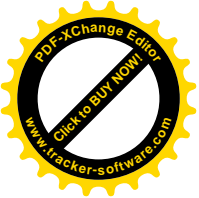
5. Penggunaan atap datar: penggunaan atap datar di bangunan sebagai ciri khas arsitektur gerakan Plasticisme.
6. Fasad yang sederhana: Fasad bangunan yang sederhana, dengan dinding putih dan penggunaan garis-garis hitam dan merah, juga menjadi ciri khas dari gaya arsitektur ini.
7. Penempatan fungsionalitas sebagai yang terpenting: gerakan Plasticisme cenderung menempatkan fungsionalitas sebagai yang terpenting dalam desain arsitektur mereka, sehingga bentuk dan struktur bangunan didasarkan pada kebutuhan dan fungsi yang diinginkan.

Ciri-ciri ini mencerminkan prinsip-prinsip arsitektur Plastisin, yang mencari kesederhanaan dan kejelasan dalam desain arsitektur dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris dan warna dasar untuk menciptakan struktur yang teratur dan terkontrol.

Prinsip-prinsip arsitektur Plastisin yang mengedepankan kesederhanaan dan kejelasan dalam desain juga mencerminkan semangat modernisme pada awal abad ke-20. Gerakan Plasticisme (De Stijl) juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan industrialisasi pada saat itu. Penggunaan elemen- elemen geometris dan warna dasar juga sejalan dengan semangat industri pada saat itu yang menekankan kesederhanaan, kejelasan, dan efisiensi.

Selain itu, gerakan Plasticisme (De Stijl) juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan desain interior dan furnitur. Desain interior dan furnitur yang dikembangkan oleh para arsitek dan perancang Plasticisme cenderung memiliki bentuk yang sederhana dan fungsional, dengan penggunaan warna dasar dan bentuk-bentuk geometris yang teratur dan terkontrol.

Dalam seni rupa, gerakan Plasticisme (De Stijl) mengembangkan seni rupa abstrak yang cenderung mengutamakan penggunaan warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dasar. Piet Mondrian, salah satu seniman Plasticisme yang terkenal, mengembangkan gaya seni rupa yang menggunakan kotak- kotak dan garis-garis hitam sebagai elemen utama, yang kemudian diberi warna-warna dasar.



Secara keseluruhan, gerakan Plasticisme (De Stijl) menjadi salah satu gerakan seni dan arsitektur yang paling penting pada awal abad ke-20, dan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan desain dan seni rupa modern.

Gaya arsitektur gerakan Plasticisme dan arsitektur Minimalis memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kesamaan:

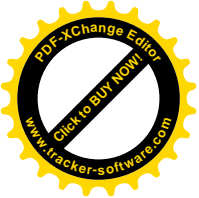
Kedua gaya arsitektur mengedepankan kesederhanaan dan kejelasan dalam desain. Keduanya menggunakan elemen geometris dan bentuk-bentuk yang teratur dan terkontrol. Keduanya menekankan penggunaan warna dasar dan elemen-elemen yang berulang dalam desain. Perbedaan:

Gerakan Plasticisme (De Stijl) mengembangkan bentuk-bentuk yang lebih kompleks dengan penggunaan warna dasar dan garis-garis hitam-putih yang kontras, sedangkan arsitektur Minimalis cenderung mengedepankan bentuk-bentuk yang lebih sederhana dengan penggunaan warna netral seperti putih, hitam, dan abu-abu.

Arsitektur Minimalis mengedepankan penggunaan bahan-bahan alami mirip kayu serta batu alam, sedangkan gerakan Plasticisme lebih mengedepankan penggunaan bahan-bahan terbaru serta teknologi modern seperti baja serta kaca.

Gerakan Plasticisme lebih penekanan di konsep keabstrakan dalam desain, sementara arsitektur Minimalis cenderung lebih fokus pada fungsionalitas serta kepraktisan pada desain. Dalam kesimpulannya, meskipun arsitektur Minimalis serta gerakan Plasticisme mempunyai beberapa kesamaan pada pendekatan kesederhanaan pada desain, tetapi keduanya mempunyai disparitas dalam penggunaan warna, bahan, dan konsep desain yang mengakibatkan perbedaan pada yang akan terjadi akhir desain (Dhila F Khairunisa (2022)).

Sebagai contoh, arsitektur Minimalis cenderung lebih seringkali memakai material alami seperti kayu, batu, atau beton polos, yg menyampaikan nuansa hangat serta natural pada ruangan. Sedangkan gerakan Plasticisme cenderung lebih menggunakan bahan terkini serta teknologi modern seperti baja dan kaca, yg memberikan kesan dingin serta futuristik pada ruangan.



Selain itu, arsitektur Minimalis acapkali menekankan di fungsionalitas dan kepraktisan dalam desain, dengan pemilihan furnitur yg minim dan tak rumit. Sedangkan gerakan Plasticisme lebih fokus pada konsep keabstrakan pada desain, menggunakan bentuk geometris yang lebih kompleks dan lebih poly pilihan furnitur yang unik (Dhila F Khairunisa (2022)).

Namun, kedua gaya arsitektur ini permanen memprioritaskan kesederhanaan serta kejelasan dalam desain, sehingga poly arsitek dan desainer interior yg menggabungkan elemen-elemen asal ke 2 gaya ini buat membentuk sebuah desain yang minimalis, fungsional, serta estetik.

Perbedaan antara kedua gaya arsitektur, yaitu gerakan Plasticisme dan arsitektur Minimalis, dalam hal porto pembangunan, fungsi ornamen, dan fungsi ruang bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Porto Pembangunan

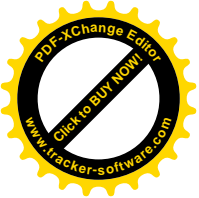
Arsitektur Minimalis cenderung lebih murah dibangun sebab mengedepankan penggunaan bahan- bahan alami serta sederhana. Bahan-bahan alami ini bisa diperoleh menggunakan porto yg lebih rendah serta praktis didapat pada pasar lokal. di sisi lain, gerakan Plasticisme cenderung lebih mahal dibangun sebab memakai material terkini serta teknologi modern mirip kaca dan baja.

#### 2. Fungsi Ornamen

Arsitektur Minimalis umumnya mempunyai ornamen yg minimal atau tidak terdapat sama sekali. Ornamen mirip dekorasi di dinding atau plafon umumnya dihilangkan atau disederhanakan. sementara itu, gerakan Plasticisme memiliki karakteristik khas ornamen geometris yg bertenaga dan sering digunakan buat menonjolkan estetika desain.

#### 3. Fungsi Ruang

Arsitektur Minimalis memfokuskan pada fungsi ruang serta penggunaannya yg praktis. Ruang akan dibuat buat memenuhi kebutuhan fungsional mirip menyimpan barang-barang, beristirahat, atau berkumpul bersama famili serta teman. pada sisi lain, gerakan Plasticisme lebih menekankan pada konsep keabstrakan pada desain serta cenderung lebih kompleks pada penggunaan ruang.



Pada kesimpulannya, arsitektur Minimalis cenderung lebih sederhana, murah, praktis, serta memiliki ornamen yg minimal, sedangkan gerakan Plasticisme lebih kompleks, mahal, mengandalkan ornamen geometris, dan lebih fokus pada konsep keabstrakan.

Konsep keabstrakan dalam gerakan Plasticisme mengacu di prinsip bahwa desain wajib berdasarkan di bentuk geometris murni dan rona dasar (merah, kuning, dan biru), menggunakan menghilangkan bentuk alami atau figuratif berasal objek atau bangunan tersebut. Konsep ini timbul menjadi reaksi terhadap gaya ornamen yg rumit serta detail pada arsitektur tradisional yang dikenal menjadi Art Nouveau di awal abad ke-20.

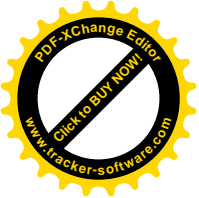
Konsep keabstrakan ini dilandasi oleh keyakinan bahwa bentuk serta warna murni akan menyampaikan kesan yang lebih universal serta tidak terikat di budaya atau zaman eksklusif. Konsep ini jua disebut sebagai simbol buat menyatakan semangat yang baru serta revolusioner pada seni dan arsitektur (Dhila F Khairunisa (2022)).

Dalam praktiknya, konsep keabstrakan ini tercermin dalam desain bangunan serta furnitur yang mempunyai bentuk geometris yang sederhana, tak adanya ornamen yang rumit, serta pemilihan warna yg dasar. Beberapa contoh desain yang mewakili konsep ini artinya bangunan seperti Rietveld Schröder House pada Utrecht, Belanda, yg didesain sang Gerrit Rietveld, serta Cafe De Unie di Rotterdam, Belanda, yang dibuat sang J.J.P. Oud (Dhila F Khairunisa (2022)).

Secara holistik, konsep keabstrakan pada gerakan Plasticisme memiliki tujuan buat membangun desain yg universal, mudah, dan efektif, sehingga dapat memberikan pengalaman keindahan yang murni dan menyampaikan pesan yang lebih luas.

Hal ini tidak sinkron menggunakan gaya arsitektur lainnya yg lebih terikat pada konteks budaya atau sejarah tertentu, dan tak jarang menunjukkan ornamen dan dekorasi yg rumit serta berlebihan.

Konsep keabstrakan pada gerakan Plasticisme pula dapat dihubungkan dengan ideologi yang mendasarinya, yaitu menciptakan global yang lebih baik melalui seni



serta arsitektur yang universal dan egaliter. Konsep ini dipengaruhi oleh pandangan filosofis berasal Piet Mondrian serta para seniman De Stijl lainnya, yang menganggap bahwa seni serta arsitektur bisa memainkan peran penting dalam transformasi sosial dan politik (Dhila F Khairunisa (2022)).

Pada praktiknya, konsep keabstrakan pada gerakan Plasticisme menghipnotis banyak aspek desain, termasuk arsitektur, seni rupa, serta desain produk. Konsep ini jua berdampak pada perkembangan gaya arsitektur modern dan pada masa ini, termasuk gaya minimalis, yang mengadopsi prinsip keabstrakan pada bentuk dan gaya yg tidak sama.

Secara keseluruhan, konsep keabstrakan dalam gerakan Plasticisme ialah salah satu ciri utama asal gaya arsitektur ini, yang mempengaruhi perkembangan arsitektur terkini serta kontemporer menggunakan menekankan di bentuk geometris murni dan warna dasar, serta menghilangkan ornamen yg rumit dan lebih jelasnya. Konsep ini jua mempunyai implikasi filosofis dan politis, yg mengaitkan seni dan arsitektur dengan transformasi sosial serta politik yg lebih luas.

Pada samping itu, konsep keabstrakan pada gerakan Plasticisme juga memiliki akibat mudah pada hal pembangunan serta penggunaan ruang. dalam desain arsitektur, konsep ini seringkali berdampak pada penggunaan material dan teknologi yang lebih sederhana dan efisien, sehingga dapat menurunkan biaya pembangunan serta perawatan bangunan.(Dhila F Khairunisa (2022)).

Selain itu, konsep keabstrakan jua mempengaruhi penggunaan ruang dalam desain arsitektur. pada gaya arsitektur Plasticisme, ruang acapkali dibagi dan diorganisir secara geometris, dengan memperhatikan proporsi dan harmoni antara ruang serta elemen-elemen bangunan lainnya. Hal ini membentuk kesan yang damai dan simetris, serta menyampaikan pengalaman ruang yang bersih, terbuka, dan dapat diakses sang seluruh orang.

Disparitas antara konsep keabstrakan dalam gerakan Plasticisme dengan gaya minimalis terletak pada fokus yang lebih akbar di sederhana dan fungsional pada gaya minimalis. Gaya minimalis cenderung lebih menekankan pada penggunaan material yang berkualitas tinggi dan penekanan pada detail teknis yg presisi, sambil mempertahankan kesederhanaan pada bentuk serta ornamen. Konsep keabstrakan

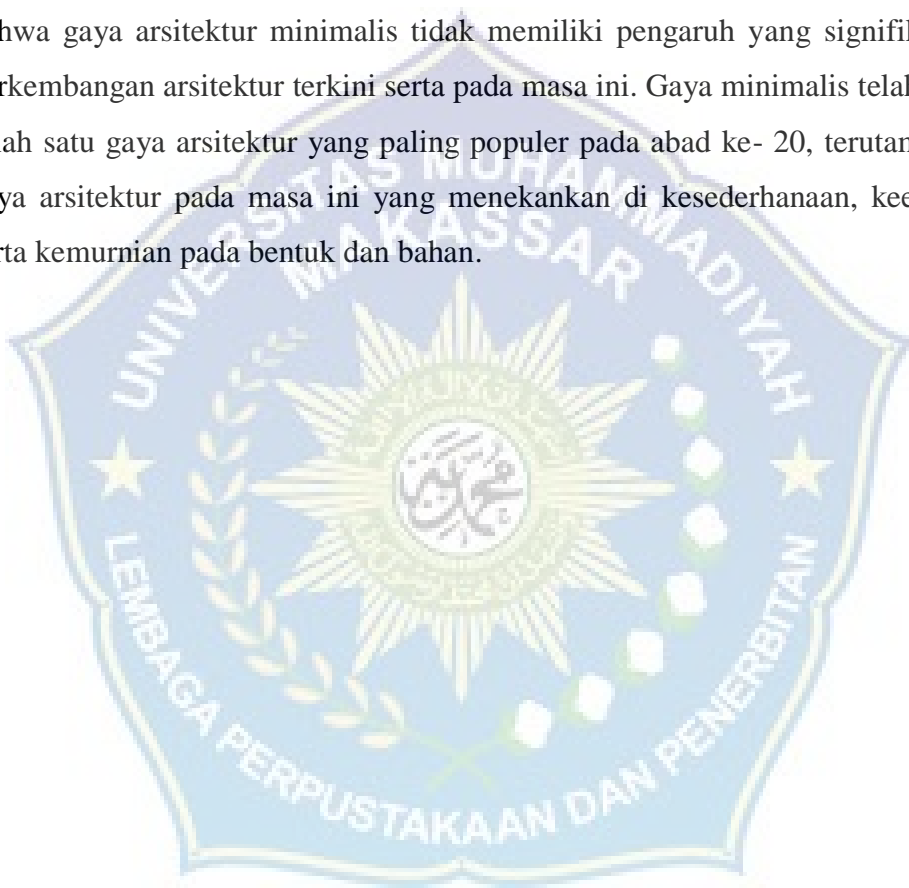


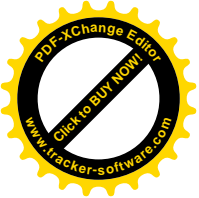


dalam gerakan Plasticisme, pada sisi lain, menekankan di bentuk serta warna yang murni, dan menghilangkan ornamen yang rumit dan detail, sambil mempertahankan kesederhanaan dalam bentuk serta proporsi.(Sukamto).

Secara kronologis, gerakan Plasticisme atau De Stijl adalah gerakan seni serta arsitektur yang ada lebih dahulu kurang lebih tahun 1917 pada Belanda. Sedangkan gaya arsitektur minimalis muncul pada tahun 1960-an dan 1970-an di Amerika serikat.

Namun, meskipun gerakan Plasticisme muncul lebih dahulu, tidak berarti bahwa gaya arsitektur minimalis tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan arsitektur terkini serta pada masa ini. Gaya minimalis telah sebagai salah satu gaya arsitektur yang paling populer pada abad ke- 20, terutama dalam gaya arsitektur pada masa ini yang menekankan di kesederhanaan, keefisienan, serta kemurnian pada bentuk dan bahan.

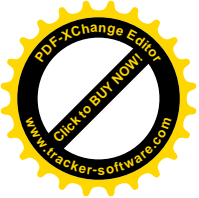




## F. Kerangka Pikir

Tabel 3. Kerangka Berfikir, Analisa Pribadi 2022





## BAB III

### ANALISIS PERANCANGAN

#### A. Tinjauan Lokasi

##### 1. Profil Daerah

Berdasarkan survey yang dilakukan di daerah Pattapang, Kec. Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

##### a) Letak Geografis

Daerah Kabupaten Gowa terletak antara utara 120.36,6' bujur Timur dan 50.33,6' bujur timur. Letak wilayahnya antara 120.33,19' -130.15,17' bujur timur. 50. 5' – 50 . 34. 7' Lintang selatan .Adapun batas-batas wilayahnya meliputi:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Takalar;
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

##### c. Kondisi topografis

Dalam hal kemiringan tanah di Kabupaten Gowa memiliki:

1. Kemiringan 0 – 2 m sebanyak 294,28 Km;
2. kemiringan 2 – 15 m sebanyak 263,79 Km;
3. kemiringan 15 – 40 m sebanyak 660 Km;
4. kemiringan diatas 40 m sebanyak 664,38 Km

Ketinggian daerah ini juga bervariasi antara:

1. 0 – 25 m seluas 437,64 km;



2. 25 – 100 m seluas 89,53 km;
3. 100 – 500 m seluas 338,34 km;
4. 500 – 1000 m seluas 439,79 km;
5. diatas 1000 m seluas 350,03 km.

b) Kondisi Klimatologis

Curah hujan didaerah ini setiap tahun mencapai 2000-3000 mm, dengan suhu udara pada dataran rendah 22 c – 26 c dan suhu pada dataran tinggi 18 c-21c.

c) Keadaan Administrasi wilayah

Luas keseluruhan daerah ini adalah 1.883,33 Km<sup>2</sup> , yang terbagi kedalam 18 Kecamatan dan 158 Desa/kelurahan, berikut Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Gowa ;

1. Kecamatan Somba Opu
2. Kecamatan Barombong
3. Kecamatan Bontomarannu
4. Kecamatan Palangga
5. Kecamatan Parangloe
6. Kecamatan Pattallassang
7. Kecamatan Tombolo Pao
8. Kecamatan Manuju
9. Kecamatan Tompobulu
10. Kecamatan Bontolempangan
11. Kecamatan Biringbulu
12. Kecamatan Tinggimoncong
13. Kecamatan Bungaya
14. Kecamatan Bajeng

15. Kecamatan Bontonompo
16. Kecamatan Bajeng Barat
17. Kecamatan Bontonompo selatan
18. Kecamatan Parigi

## 2) Kependudukan

Tabel 4. Data Penduduk, [www.pemkabgowa](http://www.pemkabgowa) 2018

Data series subyek: Kependudukan juga dapat diakses melalui Fitur Tabel Dinamis.

Data Series: 2016-2018 2013-2015

Search:

Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jawa)						Total		
	Laki-laki			Perempuan			2016	2017	
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	
Bontonompo	19.955	20.086	20.167	21.863	22.024	22.170	41.818	42.110	42.337
Bontonompo Selatan	14.316	14.387	14.427	15.447	15.495	15.531	29.763	29.882	29.958
Bajeng	34.024	34.457	34.526	34.796	35.240	35.447	68.820	69.727	69.973
Bajeng Barat	12.095	12.220	12.794	12.754	12.886	12.594	24.852	25.106	25.388
Pallangga	59.694	61.340	60.664	61.056	62.709	63.878	120.780	124.049	124.542
Bārombāng	19.515	19.898	19.895	19.988	20.364	20.735	39.503	40.262	40.630
Somba Opu	81.239	83.828	85.108	81.740	84.193	84.010	162.979	168.021	169.118
Bontomargamu	17.381	17.551	17.665	17.533	17.902	18.165	35.014	35.563	35.831
Pattalassano	12.055	12.229	12.226	12.005	12.137	12.264	24.064	24.366	24.490
Parangloe	8.977	9.104	9.122	9.407	9.539	9.665	18.384	18.643	18.787
Matuju	7.229	7.271	7.310	7.730	7.786	7.835	14.959	15.057	15.145
Tinggimoncong	11.801	11.902	11.931	12.049	12.163	12.272	23.850	24.065	24.203
Tombolo Pao	14.802	14.955	14.963	14.362	14.508	14.646	29.164	29.463	29.609
Parigi	5.961	5.964	6.056	6.736	6.744	6.687	12.697	12.708	12.743
Bungaya	7.829	7.900	7.916	8.471	8.568	8.561	16.300	16.468	16.477
Bontolempangan	5.800	5.802	5.909	6.513	6.524	6.426	12.313	12.326	12.335
Tompobulu	13.791	13.840	13.957	14.817	14.864	14.763	28.608	28.704	28.720
Biringbulu	15.343	15.390	15.515	16.282	16.320	16.180	31.625	31.680	31.695
Kabupaten Gowa	361.814	368.234	370.151	373.679	379.966	381.830	735.493	748.200	751.981

Showing 1 to 19 of 19 entries

## 2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Penduduk yg tersedia dalam hal kuantitas artinya potensi yg cukup besar dalam membangun suatu daerah. Kekurangan jumlah penduduk akan mempersulit jalannya suatu proses pembangunan karena penduduk disamping sebagai obyek pembangunan jua berfungsi menjadi subyek pembangunan . sebagai obyek adalah faktor yg sangat penting, disamping merupakan uama pada suatu proses penduduk.

Pembangunan kependudukan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterkaitannya menggunakan upaya pelestarian lingkungan hayati dan sumber daya alam, penciptaan keserasian antara generasi dan peningkatan kesejahteraan

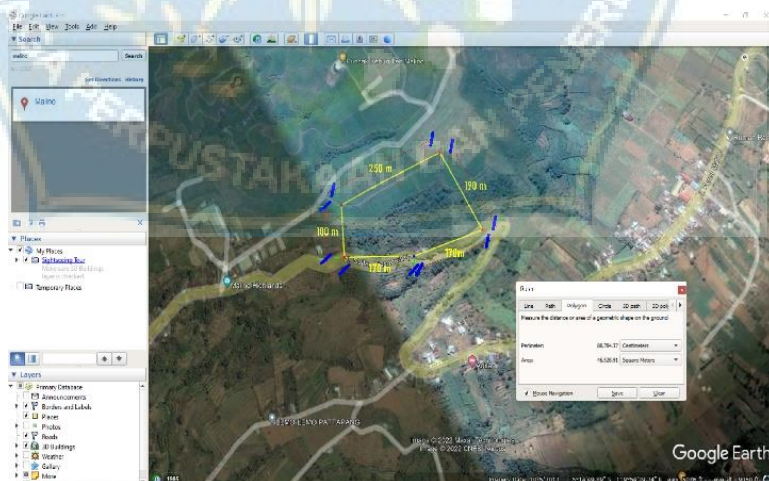
rakyat. Penduduk usia lanjut mempunyai pengalaman serta kearifan yg luas sehingga perlu diberikan perhatian buat berperan didalam pembangunan.

Selanjutnya pengendalian pertumbuhan penduduk jua dilakukan terutama buat menurunkan angka kelahiran melalui gerakan KB mandiri. Menurunkan nomor kematian bunda serta anak Balita melalui acara sayang ibu serta anak.

Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan menggunakan langkah yg bekerjasama menggunakan penetapan jumlah, sruktur dan komposisi sera pertumbuhan dan persebaran penduduk yg ideal. Pengarahan gerak serta persebaran penduduk harus memperhatikan kemampuan daya dukung alam dan sinkron menggunakan tata ruang yang diselenggarakan melalui transmigrasi, peningkatan sarana penunjang pertumbuhan ekonomi di daerah sebaran, serta pemberian intensif bagi energi kerja sebagai akibatnya bisa menggairahkan tenaga terdidik/terlatih untuk mengabdikan pada wilayah pertumbuhan baru (www.pemkabgowa.com., 2018).

## B. Pemilihan Lokasi

### a. Kriteria Pemilihan Lokasi



Gambar 10. Peta Lokasi, Google Earth 2022



Sesuai letak geografis kota Malino dipilih berdasarkan RT dan RW yang sangat mendukung dibuatkannya sebuah tempat Wisata baru untuk mendukung perkembangan dan meningkatkan ekonomi warga malino dan kecocokan kawasan wisata malino digunakan sebagai tempat wisata dan ditetapkan sebagai kawasan Wisata.

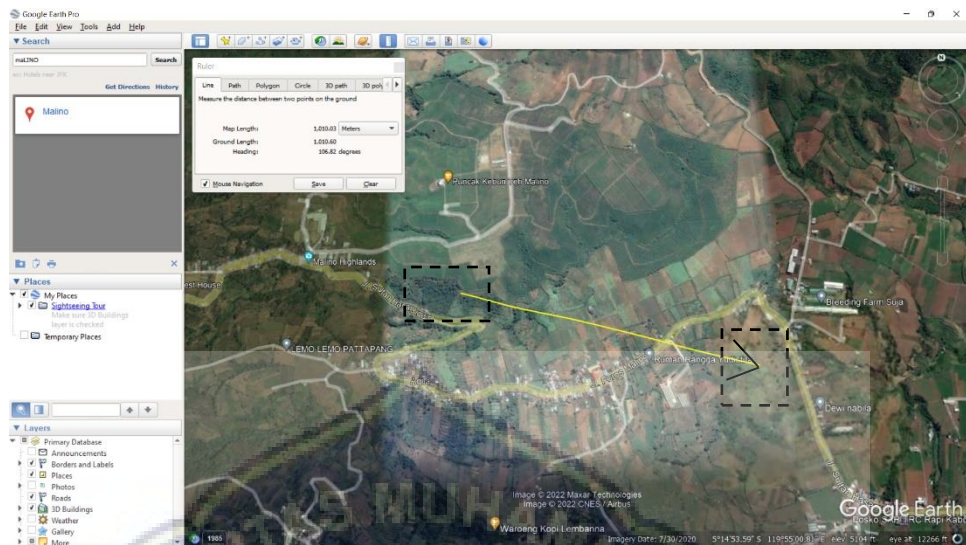
Dengan data lokasi dengan Luas Area 46.538m<sup>2</sup> yang ada bahwa di lokasi tersebut tersedia jalan umum sebagai akses utama yaitu jalan Poros Malino dan drainase yang luas sebagai penunjang kebermanfaatan lokasi, serta karna lokasi yang berada di jalan Poros Malino hal ini memberikan dampak positif bagi lokasi karena mudahnya memperoleh listrik dalam hal ini PLN dan air bersih dalam hal ini PDAM Kabupaten Gowa.

Radius 0-100 meter akan sulit mendapatkan bangunan warga atau pemukiman warga namun radius 100-500 meter ramai akan keberadaan penduduk yang mayoritas adalah petani, dengan adanya Kawasan Wisata baru ini akan menarik warga atau penduduk yang mayoritas adalah petani sebagai pekerja di dalam Kawasan Wisata ini, serta mengajak warga sekitar untuk lebih produktif terutama di bidang Pariwisata.

Kriteria-Kriteria lain yang menjadi pertimbangan yaitu Akseibilitas, hal ini di jadikan pertimbangan utama karena umumnya pengunjung akan memperhitungkan akses terdekat untuk menikmati sebuah keindahan.

Tapak yang sudah ada sangatlah menguntungkan jika dibuat sebuah Kawasan Wisata baru untuk wisatawan namun jika terdapat kendala lain seperti bencana alam ataupun perizinan maka terdapat alternative lokasi bergeser sejauh 1.010 meter atau sekitar 1 km kearah tenggara, lokasi ini juga memungkinkan untuk

dibuatkan sebuah Kawasan Wisata baru dengan nilai topografi yang memadai dan dukungan aksesibilitas lainnya yang cukup



Gambar 11. Alternatif Tapak. Google Earth 2022

### C. Pemilihan tapak

Tabel 5. Perbandingan Tapak, Analisa Pribadi 2022

NO	KRITERIA	TAPAK A	TAPAK B
1	RT/RW	✓✓✓	✓✓
2	PEMANDANGAN	✓✓✓	✓
3	AKSEBILITAS	✓✓✓	✓✓
4	LISTRİK	✓✓	✓✓
5	DRAINASE	✓✓	✓
6	DUKUNGAN PEMERINTAH	✓✓✓	✓✓
7	DUKUNGAN MASYARAKAT	✓✓	✓
8	TOPOGRAFI	✓✓✓	✓✓
9	KECOCOKAN DESAIN	✓✓✓	✓



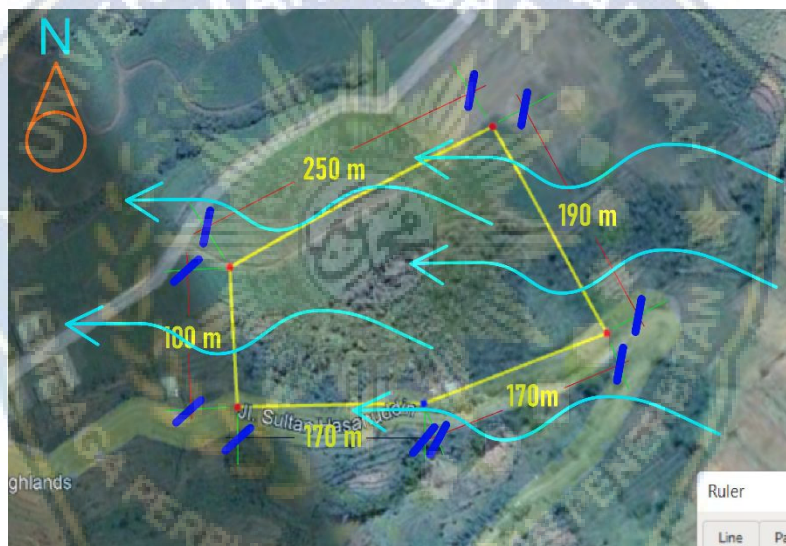
Berdasarkan Analisa yang diperoleh maka lokasi tapak A lebih memungkinkan untuk dijadikan Kawasan wisata.

#### D. Analisis Tapak

Analisis ini mampu pada tambah atau di kurangi sesuai kan kebutuhan berasal mahasiswa setelah berkonsultasi menggunakan pembimbing.

##### 1. Analisis Arah Angin

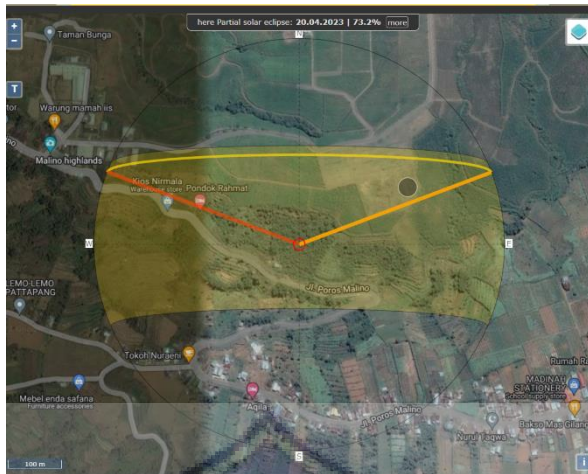
Berdasarkan wawancara yg lakukakan secara awam di Malino memiliki arah mata angin yg cenderung sama yaitu berasal timur kebarat dengan intensitas paling tinggi di waktu animo barat atau yang biasa di sebut ekspresi dominan hujan.



Gambar 12. Arah angin, Analisa Pribadi 2022

##### 2. Analisis Orientasi Matahari

Pada Analisa Orientasi mentari , kami lakukan melalui donasi website suncalc.org yang bisa memperkirakan orientasi matahari dengan tingkat akurasi 99.8%. kami mendapatkan klimaks panas surya yaitu kisaran jam 11 siang sampai dengan dua siang saat Indonesia tengah menggunakan asumsi suhu 26°C-29°C.

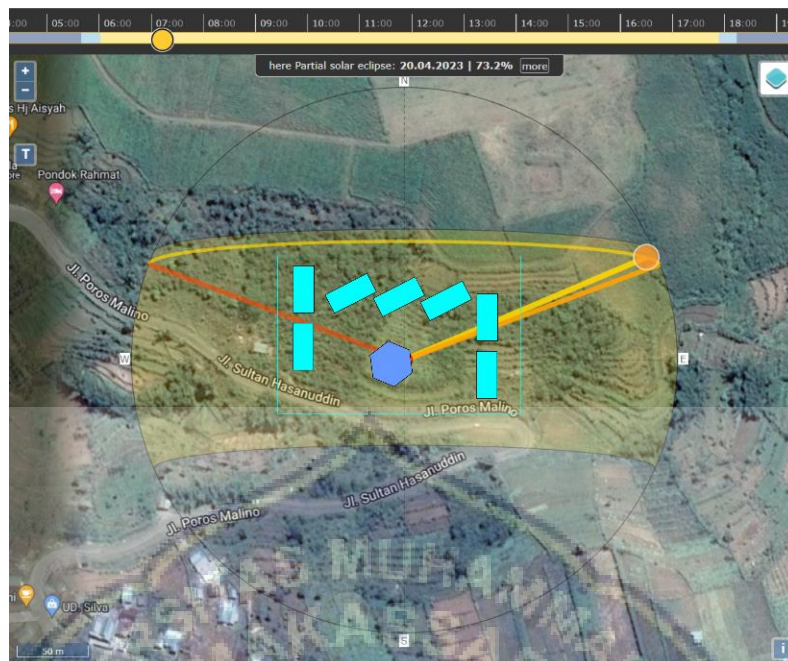


**Gambar 13. Analisa orientasi Matahari. Suncalc.org 2022**

Sesuai Analisa orientasi surya ini bisa di Tarik konklusi bahwa impak orientasi surya tidak terlalu berpengaruh pada rencana tempat wisata yang akan didesain dari segi Analisa suhu.

Tetapi beda halnya buat desain dan penempatan massa bangunan absolut akan berpengaruh terutama di pagi dan sore hari, akibat asal orientasi surya ini maka posisi serta pemilihan konsep fasade pada bangunan akan sangat diperhitungkan.





Gambar 14. Penempatan Bangunan. SunCalc.org 2022

### 3. Analisis Aksesibilitas

Kawasan Wisata Hutan Malino berada di sebelah selatan Kota Makassar, tepatnya di Kecamatan Tingimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Akses tempat Wisata Malino terletak sekitar 70 km asal Kota Sungguminasa (Gowa) atau 90 km sesuai Kota Makassar. berasal Kota Sungguminasa, bepergian bisa ditempuh memakai tunggangan roda dua maupun roda 4 sekitar dua-tiga jam.



**Gambar 15. Analisa Akseibilitas, Google Earth 2022**

Dengan akses jalan utama melalui Jalan Sultan Hasanuddin atau yang sering orang lain sebutkan sebagai Jalan Poros Malino

#### 4. Analisis Kebisingan

Menurut World Health Organization (1980), sumber kebisingan dapat diklasifikasikan menjadi :

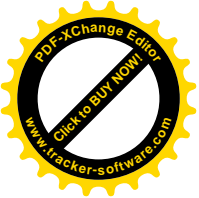
##### 1. Lalu lintas jalan

Salah satu sumber kebisingan adalah suara lalu lintas jalan raya. Kebisingan lalu lintas pada jalan raya disebabkan oleh suara asal tunggangan bermotor dimana bunyi tadi bersumber berasal mesin tunggangan, suara pembuangan tunggangan, dan bunyi asal interaksi antara roda dengan jalan. berasal beberapa sumber kebisingan yg asal asal kegiatan kemudian lintas indera transportasi, kebisingan yang bersumber asal kemudian lintas jalan raya ini menyampaikan proposi frekuensi kebisingan yang paling menghambat.

##### 2. Industri

Kebisingan industri bersumber dari bunyi mesin yg dipergunakan pada proses produksi. Intensitas kebisingan ini akan semakin tinggi sejalan dengan kekuatan mesin dan jumlah produksi dari industri.

##### 3. Pesawat Terbang



Kebisingan yang bersumber dari pesawat terbang terjadi saat pesawat akan lepas landas ataupun mendarat di bandara. Kebisingan dampak pesawat pada umumnya berpengaruh pada awak pesawat, penumpang, petugas lapangan, dan warga yg bekerja atau tinggal di sekitar bandara.

#### 4. Kereta Api

pada biasanya sumber kebisingan pada kereta barah asal dari kegiatan pengoperasian kereta barah, lokomotif, bunyi sinyal di pelintasan kereta api, stasiun, dan penjagaan dan pemeliharaan konstruksi rel. tetapi, sumber utama kebisingan kereta api sebenarnya berasal dari tabrakan antara roda dan rel serta proses pembakaran di kereta barah tersebut. Kebisingan yang ditimbulkan sang kereta api ini berdampak pada masinis, awak kereta api, penumpang, serta juga warga yg tinggal di kurang lebih pinggiran rel kereta barah.

#### 5. Kebisingan konstruksi bangunan

berbagai bunyi muncul berasal kegiatan konstruksi bangunan mulai asal alat-alat serta pengoperasian indera, seperti memalu, penggilingan semen, serta sebagainya.

#### 6. Kebisingan dalam ruangan

Kebisingan pada ruangan bersumber berasal berbagai sumber seperti Air Condition (AC), tungku, unit pembuangan limbah, serta sebagainya. bunyi bising yang beraasal asal luar ruangan jua dapat menembus ke pada ruangan sehingga menjadi asal kebisingan pada pada ruangan.(Oktaviani.J).

Dalam perancangan tempat Wisata ini kebisingan bersumber asal bunyi lalu lintas jalan raya. Kebisingan kemudian lintas di jalan raya ditimbulkan sang suara asal kendaraan bermotor dimana suara tadi bersumber asal mesin kendaraan, bunyi pembuangan kendaraan, serta suara berasal hubungan antara roda dengan jalan. berasal beberapa asal kebisingan yg dari berasal kegiatan kemudian lintas indera transportasi, kebisingan yang bersumber berasal lalu lintas jalan raya ini menyampaikan proposi frekuensi kebisingan yang paling Mengganggu, serta sesuai Analisa ini maka perencanaan fasade pada bangunan akan di untuk double, selain

meredam kebisingan jua memberi kehangatan di bangunan asal dinginnya Kota Malino.

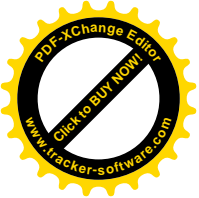
## 5. Analisis Orientasi Bangunan

Berdasarkan survey yang dilakukan di lokasi tersebut maka di daparkan view :



Gambar 16. *Analisa pribadi, view area*

View utama bagian Selatan yaitu perkebunan yg didalamnya terdapat sayur sayuran, di Utara ada view kebun teh milik Perusahaan Malino Highland, disisi lain yaitu utara dan selatan murni pemandangan sebagai akibatnya dengan dibuatnya Kawasan Wisata baru disini dapat memberikan view yang sangat indah buat pengunjung. Beberapa pohon yg telah terdapat pada lokasi akan dipertahankan sebagai akibatnya view keasrian lokasi tetap lebih banyak didominasi, adapun taman bunga untuk Kawasan Wisata ini Sebanyak 198 Jenis Tanaman Bunga yang di datangkan baik dari Sulawesi selatan maupun dari luar Sulawesi selatan sebagai daya Tarik Kekurangannya yaitu sulit untuk membuat kesetaraan warna.



## E. Analisis Fungsi dan Program Ruang

### 1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Dari data yang didapatkan melalui Analisa pribadi yaitu pada tiga Mei hingga menggunakan 10 Mei terutama pada zenit libur hari raya dihasilkan data 15.000 orang, yang Bila pada hitung perharinya mampu mencapai 1800 orang ini terkhusus buat daerah hutan pinus malino, data ini membuktikan bahwa kapasitas untuk hutan pinus malino tidak mencukupi sebagai akibatnya beberapa pengunjung yang tiba mencari fasilitas lain selain pada hutan pinus malino, seperti hutan kemah Lembanna ataupun kebun Teh Malino Highland

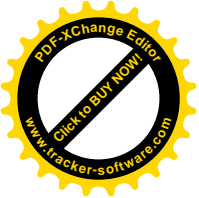
Data ini masih sedikit ketimbang adanya aktivitas yang pada adakan pemerintah mirip Beautiful Malino yang pengunjungnya mencapai 3500 orang dalam sehari selama 7 hari berturut turut. dengan adanya daerah Wisata baru yang pada buat berdekatan menggunakan Malino Highland serta Hutan Kemah Lembanna ini berpotensi menarik wisatawan yang datang terutama pengunjung yang melebihi kapasitas Hutan Pinus Malino, serta di perkirakan pada lima-10 tahun kedepan dapat menjadi icon baru baru bagi Kota Malino. Analisis Pelaku dan Kegiatan.

Berikut merupakan tabel pelaku dan kegitan yang dilakukan.

#### Analisis Pelaku dan Kegiatan

Tabel 6. *Analisa Pelaku Dan Kegiatan (Analisa Pribadi) 2022.*

Pelaku	Kegiatan
Pengunjung	Registrasi, Membeli tiket masuk, Berswafoto, Memesan Penginapan, Memetik Bunga (Berbelanja), Makan dan minum, Tidur, Bersantai, Ibadan, Buang Air, Belanja Souvenir.
Pengelola	Mengontrol seluruh aktifitas pengunjung, Mengontrol pekerjaan karyawan, Melakukan rapat, Mengatur keuangan,



	Mengatur promosi, Istirahat, Makan dan minum, Ibadah, Buang air
Karyawan	Menjaga keamanan, Menjaga toko souvenir, Menyediakan perlengkapan, Meyediakan kebutuhan makan dan minum, Melayani jasa Penginapan, Ibadah, Buang air, Makan dan minum, Menyimpan barang, Pengecekan Mekanikal, Pengecekan Plumbing, Control panel

## 2. Analisis Kebutuhan ruang

Berdasarkan Analisa penulis yang dilakukan di lokasi tersebut maka di dapatkan beberapa kebutuhan ruang tertentu yaitu:

Tabel 7. *Analisa Kebutuhan Ruang (Analisa Pribadi) 2022*

Pelaku	Kegiatan	
Pengunjung	Memesan kamar, Menikmati Pemandangan Taman bunga, Makan dan minum, Berswafoto, Tidur, Bersantai, Menikmati pemandangan Ibadah, Buang air, Belanja souvenir,	Lobby/ resepsionis Taman Bunga Kamar penginapan Spot Foto Kamar Tidur Space Room Walking Space Mushallah, KM/WC Umum Toko Souvenir
Pengelola	Mengontrol aktifitas pengunjung, Mengontrol pekerjaan karyawan, Melakukan rapat,	Ruang Manager Ruang Staff Ruang Rapat





	Mengatur keuangan, Mengatur promosi, Istirahat, Makan dan minum, Ibadah, Buang air	Rung manager Ruang Pemasaran Kamar tidur Kamar tidur Mushallah KM/WC Pengelola
Karyawan	Menjaga keamanan Menjaga taman bunga Menyediakan perlengkapan, Meyediakan makan dan minum, Menyediakan kendaraan jalan Ibadah, Buang air, Ganti pakaian, Makan dan minum, Menyimpan barang, Pengecekan Mekanikal, Pengecekan Plumbing, Control panel	Pos Jaga Taman bunga Gudang Dapur Ruang Terbuka Mushallah KM/WC umum Kamar Kamar Gudang Ruang kendali Ruang kendali Ruang Kendali

### 3. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

Berikut artinya bubble diagram di site bangunan yg menjadi dasar pembagian zonasi bangunan. pada gambar pada bawah ini dapat kita lihat bahwa pembagian zona ruang menjadi 4 bagian yaitu zona publik zona semi publik, zona privat dan zona servis.



Gambar 17. Buble diagram, Analisa pribadi (2022)

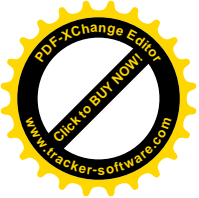
Analisis ini lalu didesain bubble diagram yang memperlihatkan konsep ruang dasar bangunan serta menjadi dasar pembagian zonasi bangunan. Analisis zonasi mampu dilakukan secara vertical dan Horizontal , baik zonasi site serta bangunan.

Efektifitas pengaturan hubungan ruang serta zona ruang pada atur berdasarkan tata letak ruang yang terkelompokan pada satu zona dan Alur kegiatan pengguna terhadap ruangan tersebut. contoh: Lavatory di letakan di bagian bangunan yang simpel di jangkau oleh pengguna, zona public berada dekat menggunakan entrance bangunan dll.

#### 4. Analisis besaran ruang

Analisis Pengolahan Tapak Sumber: Analisa Pribadi (2023)

<b>Luas Tapak Terpilih</b>	46.538 m <sup>2</sup>
<b>KDB 40%</b>	18.615,2 m <sup>2</sup>
<b>KDH 60%</b>	27.922,8 m <sup>2</sup>
Tabel 8. Analisis Pengolahan Tapak Sumber: Analisa Pribadi (2023)	
<b>KDB 40%</b>	18.615,2 m <sup>2</sup>



<b>Total Luas Bangunan + Sirkulasi Bangunan (40%)</b>	18.651,2 m <sup>2</sup>
<b>Sisa Lahan</b>	27.922,8 m <sup>2</sup>
<b>Area Terbuka</b>	27.922,8 m <sup>2</sup>

Dari hasil analisis kebutuhan ruang maka didapatkan analisis besaran ruang. Dalam menentukan besaran ruangnya mengacu pada pedoman standar perencanaan sebagai berikut :

1. Neufert Arsitek Data (NAD).
2. Standart Toilet Umum Indonesia (STUI).
3. Perhitungan Asumsi (PA).

Sedangkan Standart besaran kebutuhan (Ruang Gerak ) diperoleh dari Data Arsitek (1996)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi. Sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, berikut merupakan tabel analisis besaran ruang :

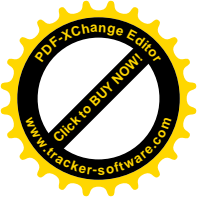
Tabel 9. Tabel Besaran Flow

*Sumber: Data Arsitek (1996)*

No	Besaran Flow	Keterangan
1	10-20%	Kebutuhan keleluasaan sirkulasi
2	20-30%	Kebutuhan kenyamanan fisik
3	30-40%	Kebutuhan kenyamanan psikologi
4	50-60%	Keterlibatan terhadap servis kegiatan

Tabel 10. Analisis Besaran Ruang Penerima Tamu (Pengelola)

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Lobby	96 kamar	1 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>	PA
Resepsionis	10 orang	/kamar	14,4 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang Reservasi	3 orang	15 % loby 4,46 m <sup>2</sup>	13,38 m <sup>2</sup>	NAD



Lounge	96 kamar	0,42 m <sup>2</sup> / kamar	40,32 m <sup>2</sup>	PA
Toko	4 unit	0,2 m <sup>2</sup> / kamar	(0,2x96x4)= 76,8 m <sup>2</sup>	PA
Souvenir				
Lavatory				
Pria	3 orang + 1 Orang Difabel	Urinoir 1 m <sup>2</sup> , WC 3 m <sup>2</sup> Wastafel 1.5 m <sup>2</sup> , Toilet Difabel 2.27cm x 1.52 cm	(3x1)+(3x3)+(3x1,5)+ 1(2,27x1,52 )= 19,55 m <sup>2</sup>	NAD
wanita	3 orang + 1 Orang Difabel	Urinoir 1 m <sup>2</sup> , WC 3 m <sup>2</sup> Wastafel 1.5 m <sup>2</sup> , Toilet Difabel 2.27cm x 1.52 cm	(3x1)+(3x3)+(3x1,5)+ 1(2,27x1,52 )= 19,55 m <sup>2</sup>	NAD

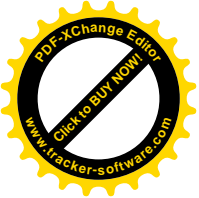
**Jumlah** 230,58 m<sup>2</sup>  
**Sirkulasi 30 %** 78,14 m<sup>2</sup>  
**Total keseluruhan** 308,72 m<sup>2</sup>

Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Untuk Motels (umum kelas c)

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	22 m <sup>2</sup> / unit	22 m <sup>2</sup>	NAD
Kamar mandi	1 unit	4,13 m <sup>2</sup>	4,13 m <sup>2</sup>	STUI
Pantry	1 unit	4,08 m <sup>2</sup>	4,08 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang tamu	1 unit	3 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>	STUI
Teras/Balkon	1 unit	4 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>	STUI
<b>Jumlah</b>			<b>= 37,21 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 40%</b>			<b>= 14,88 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total 1 Unit</b>			<b>= 52,09 m<sup>2</sup></b>	
<b>Motels Room 90 Unit</b>			<b>= 4.488,46 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 12. Analisis Besaran Ruang VIP Person (kelas b)

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Kamar Tidur	1 unit	22 m <sup>2</sup> / unit	22 m <sup>2</sup>	NAD
Kamar mandi	1 unit	4,13 m <sup>2</sup>	4,13 m <sup>2</sup>	STUI
Pantry	1 unit	4,08 m <sup>2</sup>	4,08 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang Makan	1 unit	5,2 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang tamu	1 unit	3 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang Keluarga	1 unit	9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	STUI
Teras / Balkon	1 unit	5,56 m <sup>2</sup>	5,6 m <sup>2</sup>	STUI



**Jumlah 60,18 m<sup>2</sup>**  
**Sirkulasi 40 %**  
**Total 1unit**  
**VIP Room 40 unit**

**Tabel 13. Analisis Besaran Ruang Family Room (kelas a)**

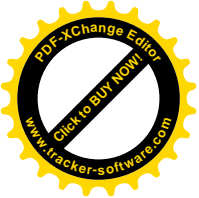
**24,07 m<sup>2</sup>**  
**84,25 m<sup>2</sup>**  
**3.370 m<sup>2</sup>**

<b>Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standar (M2)</b>	<b>Luas (M2)</b>	<b>Sumber</b>
Kamar Tidur	3 unit	22 m <sup>2</sup> / unit	66 m <sup>2</sup>	NAD
Kamar mandi	3 unit	4,13 m <sup>2</sup>	12,39 m <sup>2</sup>	STUI
Pantry	1 unit	4,6 m <sup>2</sup>	4,6 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang Makan	1 unit	7,8 m <sup>2</sup>	7,8 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang tamu	1 unit	5,4 m <sup>2</sup>	5,4 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang Keluarga	1 unit	12,86 m <sup>2</sup>	12,86 m <sup>2</sup>	STUI
Teras / Balkon	1 unit	8,16 m <sup>2</sup>	8,16 m <sup>2</sup>	STUI

**Jumlah 126,81**  
**Sirkulasi 40 % 50,72 m<sup>2</sup>**  
**Total 1unit 177,53 m<sup>2</sup>**  
**Family Room 25 unit 2.938,25m<sup>2</sup>**

**Tabel 14. Analisis Besaran Ruang Pengelola**

<b>Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standar (M2)</b>	<b>Luas (M2)</b>	<b>Sumber</b>
R. Manajer utama	5 orang	4.6 m <sup>2</sup>	23 m <sup>2</sup>	NAD
R. Sekretaris	3 orang	4,46 m <sup>2</sup>	13,38 m <sup>2</sup>	NAD
R. Rapat	10 orang	2,4 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	NAD
R. Manager Keuangan	3 orang	4,46 m <sup>2</sup>	13,38 m <sup>2</sup>	NAD
R. Manager Pemasaran	3 orang	4,46 m <sup>2</sup>	13,38 m <sup>2</sup>	NAD



Lounge	15 orang	0,42 m <sup>2</sup>	6,3 m <sup>2</sup>	NAD
Pantry	15 orang	1,3 m <sup>2</sup>	19,5 m <sup>2</sup>	NAD

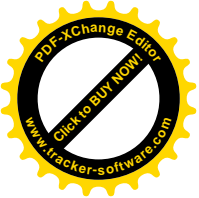
**Jumlah** 124,94 M<sup>2</sup>  
**Sirkulasi 30%** 37,48 M<sup>2</sup>  
**Total Keseluruhan** 162,42 M<sup>2</sup>

Tabel 15. Analisa Besaran Ruang Mushollah

Ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> )	Luas (M <sup>2</sup> )	Sumber
Pos satpam	1 unit	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang karyawan	30 orang	1,2 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	NAD
Loker	30 orang	0,3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD
pantry	20 orang	1,3 m <sup>2</sup>	26 m <sup>2</sup>	NAD
Wc Pria	3 orang	3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD
Wc wanita	3 orang	3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD

**Jumlah** = 71,25  
**Sirkulasi 40%** = 28,5  
**Total Keseluruhan** = 99,75





**Tabel 16. Analisis Besaran Ruang Karyawan**

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Pos satpam	1 unit	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang karyawan	30 orang	1,2 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>	NAD
Loker	30 orang	0,3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD
pantry	20 orang	1,3 m <sup>2</sup>	26 m <sup>2</sup>	NAD
Wc Pria	3 orang	3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD
Wc wanita	3 orang	3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	NAD

**Jumlah 109 m<sup>2</sup>**  
**Sirkulasi 30 % 32,7 m<sup>2</sup>**  
**Total keseluruhan 141,7 m<sup>2</sup>**

**Tabel 17. Analisis Besaran Ruang Servis**

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Ruang	2 unit	15 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	STUI
Loundry	1 unit	15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	STUI
Ruang setrika	20 orang	1,3 m <sup>2</sup>	26 m <sup>2</sup>	NAD
pantry	4 generator	10 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	PA
Ruang	4 unit	12 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>	PA
genzet	1 unit	30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	PA
Ruang control panel	3 unit	6 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>	PA
Ruang pompa dan tandon Gudang peralatan				

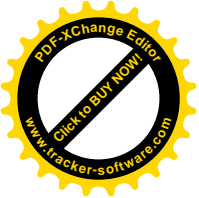
**Jumlah 207 m<sup>2</sup>**  
**Sirkulasi 30 % 62.1 m<sup>2</sup>**  
**Total 269.1 m<sup>2</sup>**

**Tabel 18. Analisis Besaran Ruang Taman Bunga**

Ruang	Kapasitas	Standar (M2)	Luas (M2)	Sumber
Pos satpam	1 unit	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang Sterilisasi	100 orang	1,2 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>	PA
Taman bunga A	1000 orang	1.7 m <sup>2</sup>	1700 m <sup>2</sup>	PA
Taman Bunga B	1000 orang	1,74 m <sup>2</sup>	2619 m <sup>2</sup>	PA
Gazebo A	30 unit	9 m <sup>2</sup>	270 m <sup>2</sup>	PA
Gazebo B	30 unit	6 m <sup>2</sup>	180 m <sup>2</sup>	PA

**Jumlah 4.909 m<sup>2</sup>**  
**Sirkulasi 40% 1963,79 M<sup>2</sup>**  
**Total Keseluruhan 6.872,79 M<sup>2</sup>**

Tabel 19. Rekapitulasi Besaran Ruang



<b>kelompok Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	
Ruang Penerima Tamu (Pengelola)	308,72	m <sup>2</sup>
Ruang Untuk Motels (umum kelas c)	4.488,46	m <sup>2</sup>
Ruang VIP Person (kelas b)	3.370,00	m <sup>2</sup>
Ruang Family Room (kelas a)	2.938,25	m <sup>2</sup>
Ruang Pengelola	162,42	m <sup>2</sup>
Ruang Mushollah	99,75	m <sup>2</sup>
Ruang Karyawan	141,7	m <sup>2</sup>
Ruang Servis	269,1	m <sup>2</sup>
Ruang Taman Bunga	6.872,79	m <sup>2</sup>
<b>Total kebutuhan</b>	<b>18.651,2</b>	<b>m<sup>2</sup></b>





## F. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

### 1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Ide bentuk dari perancangan ini merupakan Implementasi dari Neoplasticism yang mana didalamnya terdapat kesetaraan dan keindahan, dimana pola dari lokasi berorientasi berpusat dimana taman bunga sebagai pusat dari perancangan. Serta memperkuat karakteristik kota Malino sebagai Hutan Pinus dan Taman Bunga bisa lebih dikenal Oleh warga Lokal maupun Mancanegara. Berikut bentuk bangunan.


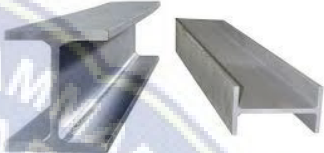

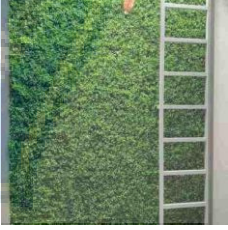



Gambar 18. *Analisa Pola Kawasan (Analisa Pribadi – 2023)*

### 2. Analisis Material bangunan

Penggunaan material-material yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan. Berikut merupakan tabel untuk bahan material pada fasade.

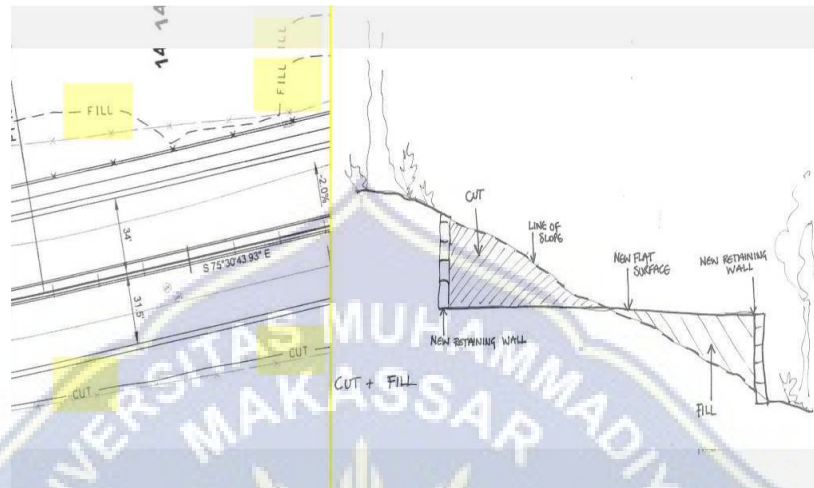
Tabel 20. *Material Perancangan bangunan Pendukung*

Bagian penggunaan	Material
Pondasi	 <p>Beton</p>
Kolom utama bangunan	<p>baja IWF dan H beam</p> 
Dinding	 <p>Beton</p>
<i>secondary skin daun</i>	<p>Daun</p> 
Atap Genteng	<p>Genteng pabriksi</p> 

### G. Analisis Pendekatan Perancangan

Ada beberapa penerapan konsep dasar Arsitektur neoplasticism pada perancangan kali ini yaitu:

#### 1. Building as nature



Gambar 19. *Cut and Fill, Analisa Pribadi (2022)*

Bangunan menerapkan konsep Arsitektur Neoplasticism ini menyesuaikan menggunakan alam sekitar seperti tidak Mengganggu lokasi dimana bangunan tak merusak tapak.

#### 2. Of the materials



Gambar 20. *Material, Analisa Pribadi (2022)*

Pada perencanaan kawasan wisata ini selain menggunakan material beton juga menggunakan material yang ramah lingkungan seperti, kayu, genteng / tanah liat dan batu alam.

### 3. Youthful and unexpected



Gambar 21. Susunan fungsi ruang, Analisa Pribadi (2022)

Perencanaan ini bentuk bangunan tidak terlalu memiliki banyak bentuk yang aneh melainkan mengutamakan unsur ketenangan dan fungsi ruang sebagai akibatnya terciptanya arsitektur neoplasticism..

## H. Analisis Sistem Bangunan

### 1. Sistem Struktur Bangunan Pendukung

Struktur yang dipergunakan pada bangunan utama yaitu stuktur baja berat serta beton bertulang, menggunakan perhitungan pondasi telapak di seluruh titik kolom baik pada bangunan primer ( penginapan) dan jua di bangunan taman bunga.

Struktur bawah (sub structure), dengan pondasi telapak menggunakan kedalaman 2 meter dan beton bertulang.



Gambar 22. Baja berat, Google.com, (2023)

Struktur tengah (middle structure), menggunakan kolom baja H beam serta dinding memakai bata dan beton dengan finishing daun menjadi pelingung bangunan sebagai akibatnya dapat menghasilkan suasana alami menggunakan konsep Neoplasticism.



Gambar 23. Material alam, Google.com (2022)

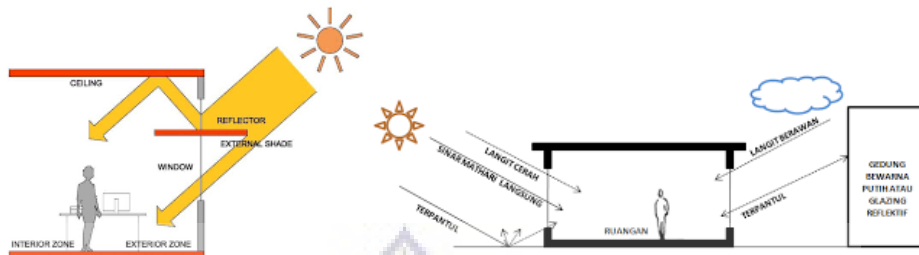
struktur atas (*upper structure*). Menggunakan atap genteng dengan perbandingan atap genteng di mix dengan beton bertulang.

## 2. Sistem Utilitas

Pada perencanaan kali ini di gunakan 6 dasar sitem utilitas pada bangunan yaitu sistem pencahayaan, sistem penghawaan, Sistem Pencegahan Kebakaran,

Sistem Transportasi Vertikal, sistem transportasi vertikal, sistem jaringan listrik, sistem plumbing.

### 3. Sistem Pencahayaan



Gambar 24. Sistem pencahayaan, Analisa Pribadi (2022)

Pencahayaan Alami di bangunan sangat di optimalkan karena berdasar pada pendekatan neoplasticism yang mengutamakan fungsi berasal bangunan itu sendiri.

Pencahayaan buatan pada bangunan jua di butuhkan terutama di malam hari, tetapi ada beberapa bangunan dengan malam harinya dibiarkan tanpa pencahayaan sintesis sebab pada rancang bisa menyampaikan kesan elehant menggunakan pantulan cahaya dari bangunan utama. seluruh pencahayaan sintesis tidak akan digunakan di ketika siang hari, hal ini diperkirakan bisa dilaksanakan sebab bangunan memiliki ventilasi yg memungkinkan cahaya masuk kedalam bangunan dengan baik.

### 4. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara



Gambar 25. Sistem penghawaan, Analisa Pribadi (2022)

Penghawaan alami pada bangunan sangat rumit dikarenakan bangunan berada di lokasi daratan tinggi yang memungkinkan suhu rendah pada setiap

sangat sebagai akibatnya mewajibkan bangunan buat mempunyai pertahanan suhu tersendiri, hal ini bisa dilakukan dengan menutup bukaan bukaan berlebih pada bangunan supaya menjaga suhu ruangan supaya permanen hangat pada artian suhu ruangan dapat terjaga.

Penghawaan buatan (AC), tidak dipergunakan di perencanaan ini kaarena suhu pada lokasi ini sangat rendah sebagai akibatnya tidak dibutuhkannya penghawaan buatan mirip AC.

5. Sistem Pencegahan Kebakaran,

pada perencanaan ini sangat memperhatikan sistem pencegahan kebakaran dengan menerapkan sistem pengamanan Apar dan sprinkler pada bangunan penginapan dan apar pada bangunan utama seperti taman bunga dan aula.



Gambar 26. Sistem pemadam kebakaran, Analisa Pribadi (2022)

6. Sistem Transportasi Vertikal,

Pada erencanaan dengan luar kebutuhan bangunan memcapai 10 hektar dengan luas keseluruhan area 40 hektar kami memanfaatkan Penggunaan kereta gantung yang bebas di akses dengan tarif tertentu serta untuk pejalan kaki kami

menggunakan paving block pada area aksesibilitas penghubung setiap bangunan mulai dari area parkir hingga ke area taman bunga.

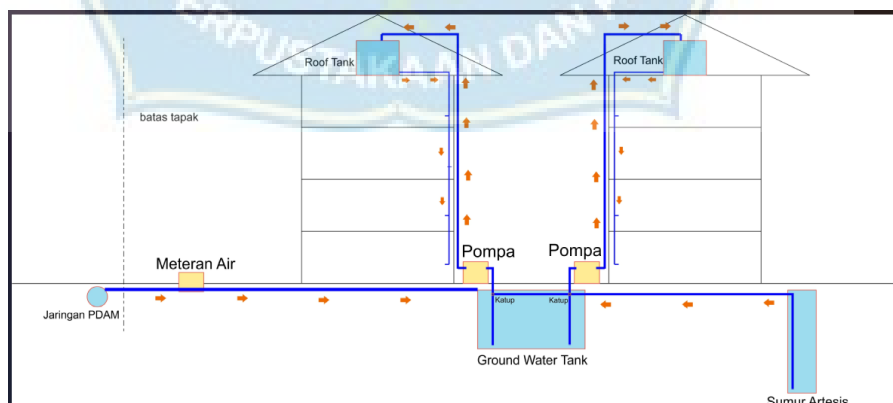


Gambar 27. Metode Transportasi internal, Data Mentri Indonesia maju.com (2022)

#### 7. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir,

pada bangunan primer memakai penangkal petir dengan tiga bagian komponen primer perangkat ini, yaitu splitzen atau btg penangkal, kawat konduktor, dan grounding atau tempat pembumian.serta sistem kelistrikan primer berasal PLN Kabupaten Gowa serta didukung sang travo pembantu yang menghubungkan dari sistem kelistrikan yg pada tampung dari cahaya surya.pada perencanaan ini sistem kelistrikan asal daya tidak bisa memakai energi mentari

#### 8. Sistem Plumbing



Gambar 28. Sistem Plumbing Bangunan, Analisa Pribadi (2022)





#### 9. Sistem jaringan air bersih

Disuplay pribadi oleh PDAM serta pada dukung dengan sumur bora tau sumur tanah buat memenuhi kebutuhan air bersih di setiap bangunan.

#### 10. Sistem jaringan Air kotor

Ditata dengan membentuk saluran air kotor memakai pipa pvc serta di buang pribadi ke saluran jalan primer, terkecuali untuk air kotor padat di buatkan penampungan memakai bio filter menggunakan setiap bangunan mempunyai bio filter tersendiri menggunakan kapasitas lima meter kubik.

#### 11. Sistem jaringan Air bekas

Atau air yang bisa dipergunakan mebali menggunakan melakukan pengolahan atau penyaringan seperti air bekas wudhu serta air bekas cuci cuci serta air hujan melalui sistem penampungan khusus, dapat di olah kembali sebagai akibatnya bisa digunakan sebagai air penyiram bunga di taman bunga, menggunakan memperhatikan ph air yg akan digunakan di taman bunga ini.



# BAB IV

## HASIL PERANCANGAN

### A. Perancangan Tapak

#### 1. Rancangan tapak



Gambar 29. Mater plan lokasi perancangan

Tapak di rencanakan menggunakan 13 kawasan dengan bagian F menjadi sentra titik kumpul atau bagian taman bunga

Perumusan tujuan perancangan ini di lakukan sehabis status lahan / tapak telah jelas (Kepemilikan, Luas, dan batas tapak) sebagai akibatnya terciptanya fungsi bangunan primer yaitu taman bunga dan terciptanya hunian sewa yg nyaman bagi para pengunjung. serta menggunakan Analisa data pengunjung serta Analisa luas lokasi maka ditemukan ukuran bangunan yg sesuai, sebagai akibatnya tidak terjadinya pemborosan huma serta ruang yang tidak berfungsi,

Dari penyusunan ini pula di dapatkan program yg tepat buat fungsi hunian sewa dan menciptakan konsp rancangan yang sinkron dengan rumah yaitu hunian menggunakan

pendekatan arsitektur Neoplasticism, menjadi yang akan terjadi merupakan rancangan tapak yg baik,

Dari segi konsep makro maka di buat rancangan dengan memperhatikan daerah lebih kurang yang artinya lahan tanah milik warga yg di fungsikan menjadi kebun. asal segi mikro di hasilkan penempatan bangunan sewa serta bangunan primer yaitu taman bunga.

## 2. Rancanga Sirkulasi Tapak

Lokasi adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 64 km dari Kota Makassar ke arah timur laut. Dengan lokasi sirkulasi di buat tenggan satu arah sehingga memperkecil kemungkinan untuk macet. Untuk sirkulasi bisa di lihat gambar di bawah ini:



Gambar 30. Rencana akseibilitas untuk pengunjung

### B. Rancangan Ruang

#### 1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

Berikut merupakan ringkasan besaranruang dari perancangan

Tabel 21. rencana besaran ruang

kelompok Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	
Ruang Penerima Tamu (Pengelola)	308,72	m <sup>2</sup>
Ruang Untuk Motels (umum kelas c)	4.488,46	m <sup>2</sup>
Ruang VIP Person (kelas b)	3.370,00	m <sup>2</sup>
Ruang Family Room (kelas a)	2.938,25	m <sup>2</sup>
Ruang Pengelola	162,42	m <sup>2</sup>
Ruang Mushollah	99,75	m <sup>2</sup>
Ruang Karyawan	141,7	m <sup>2</sup>
Ruang Servis	269,1	m <sup>2</sup>
Ruang Taman Bunga	6.872,79	m <sup>2</sup>
<b>Total kebutuhan</b>	<b>18.651,2</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Zona area terbagi atas 4 zona yaitu zona utama, zona pengunjung, zona ruang terbuka dan zona pengelola, seperti gambar dibawah.



Gambar 31. Pembagian zona lokasi

Tabel 21. Zona Pembagian Ruang  
 Sumber. (Hasil Perancangan, 2023)

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Taman bunga
Semi Publik	Kuning	Mushallah Gazebo Taman Restaurant Gazebo Registrasi (Kantor) Toilet/WC
Private	Merah	Kamar Penginapan Ruang VIP Ruang VVIP Ruang Istirahat Pantry

**C. Rancangan Tampilan Bangunan**

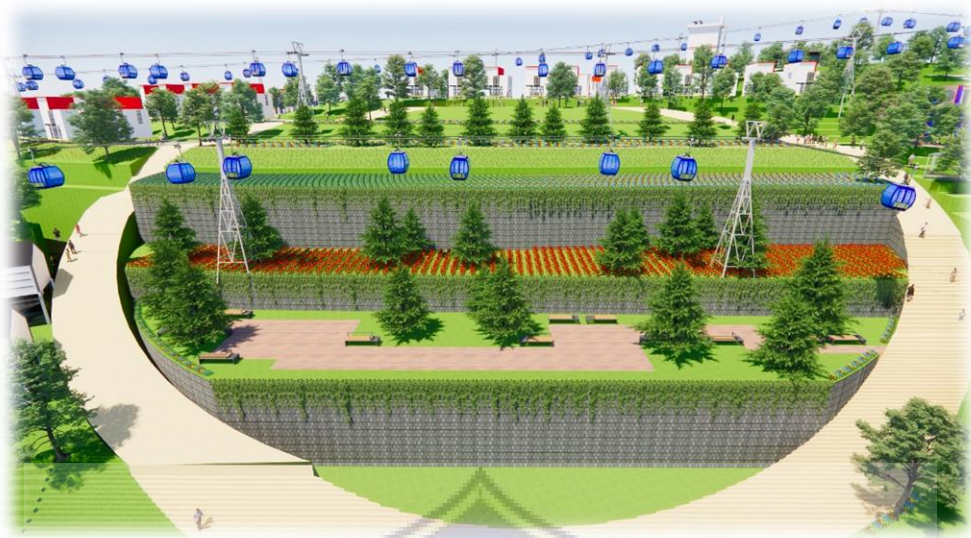
1. Rancangan Bentuk

A. Eksterior

Berikut ini dia artinya visualisasi eksterior rumah inap serta main Building yaitu bangunan taman Bunga, dengan pendekatan Arsitektur Neoplasticism di perancangan ini, yg dimana bangunan ini merupakan implamentasi dari penerapan konsep arsitektur Neoplasticism yg merupakan pendekatan dengan fungsi dan rona tersendiri.



Gambar 31. Tampak eksterior bangunan rumah sewa Type VVIP



Gambar 32. *Visualisasi Eksterior taman bunga*

Sumber. (Hasil Rancangan, 2023)

## B. Interior

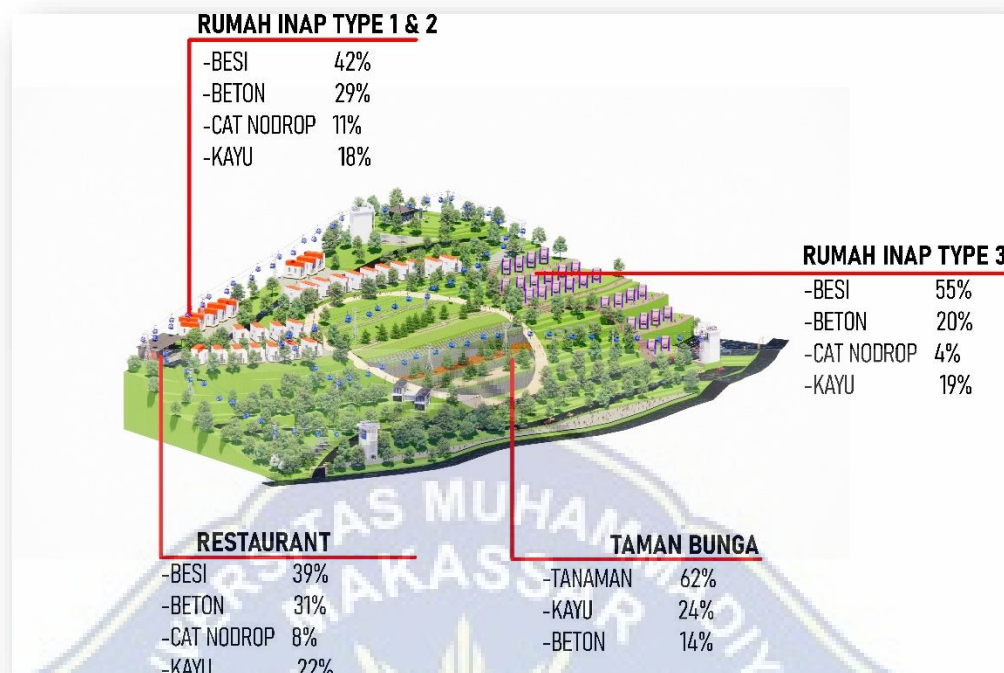
Berikut ini adalah visualisasi interior pada Rumah Inap untuk bangunan sewa.



Gambar 33. *Visual Interior*

Sumber. (Hasil Rancangan, 2023)

## 2. Rancangan Material



Gambar 34. Rancangan material (Analisa pribadi 2023)

### D. Penerapan Tema Perancangan

#### 1. Penerapan Elemen Arsitektur Neoplasticism

Penerapan elemen Arsitektur Neoplasticism sangat simpel pada temukan pada bangunan tempat tinggal inap semua type sebab rona yg dimiliki bangunan dengan pendekatan neoplasticisme ini yaitu menggunakan memakai rona rona premier yg sangat mencolok namun tidak ketinggalan zaman, bahkan erkesan modern, menggunakan rona premier hitam, putih, kuning, biru dan merah. dan bentuk berasal bangunan yg tidak terlalu banyak lekukan selain vertical serta horizontal. Bangunan ini pula lebih banyak didominasi menggunakan bentuk persegi juga persegi Panjang. Bangunan menggunakan pendekatan neoplasticism ini juga sangat memperhatikan fungsi berasal setiap ruang yang terbentuk sehingga pendekatan neoplasticism ini pula dikenal menjadi bangunan yg multi fungsi, setiap

sisinya bisa dipergunakan dan tidak terdapat satu sisi pun yang terlepas asal fungsi, bangunan tidak monoton walau hanya menggunakan bentuk kota atau persegi panjang, bangunan ini sangat terlihat elegan dengan warna primer yg beliau miliki. Berikut bentuk dari bangunan tempat tinggal inap :



Contoh bangunan pendekatan neoplasticism	Perencanaan bangunan rumah inap neoplasticism
--	---

Gambar 35. Pendekatan Arsitektur Neoplasticisme pada perencanaan

2. Menggunakan Ciri Khas dari warna Bangunan Neoplasticism

Salah satu ciri khasnya adalah warna bangunan yang sangat mudah dikenali yaitu warna primer tidak dengan campuran beberapa warna namun warna yang berdiri sendiri.

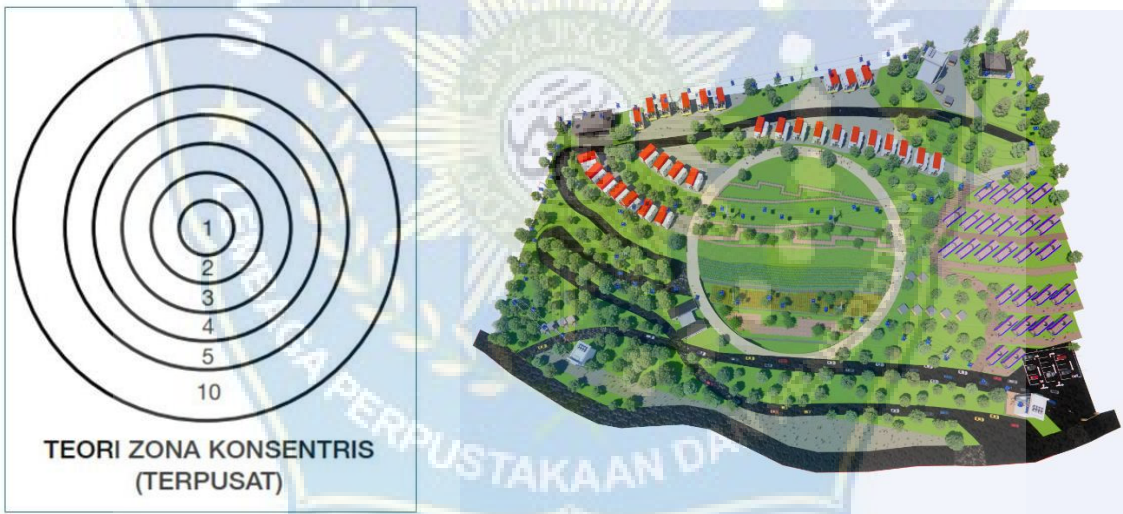
3. Kolaborasi bentuk serta ciri khas dari Buah Pinus

Kolaborasi bangunan utama di gunakan konsep metafora bentuk buah pinus sehingga tidak menghilangkan kesan pinus dengan mengkombinasikan taman Bungan dan pinus menjadi cangkang dari taman bunga.





Gambar 36. Perspektif Area Utama (Taman Bunga)

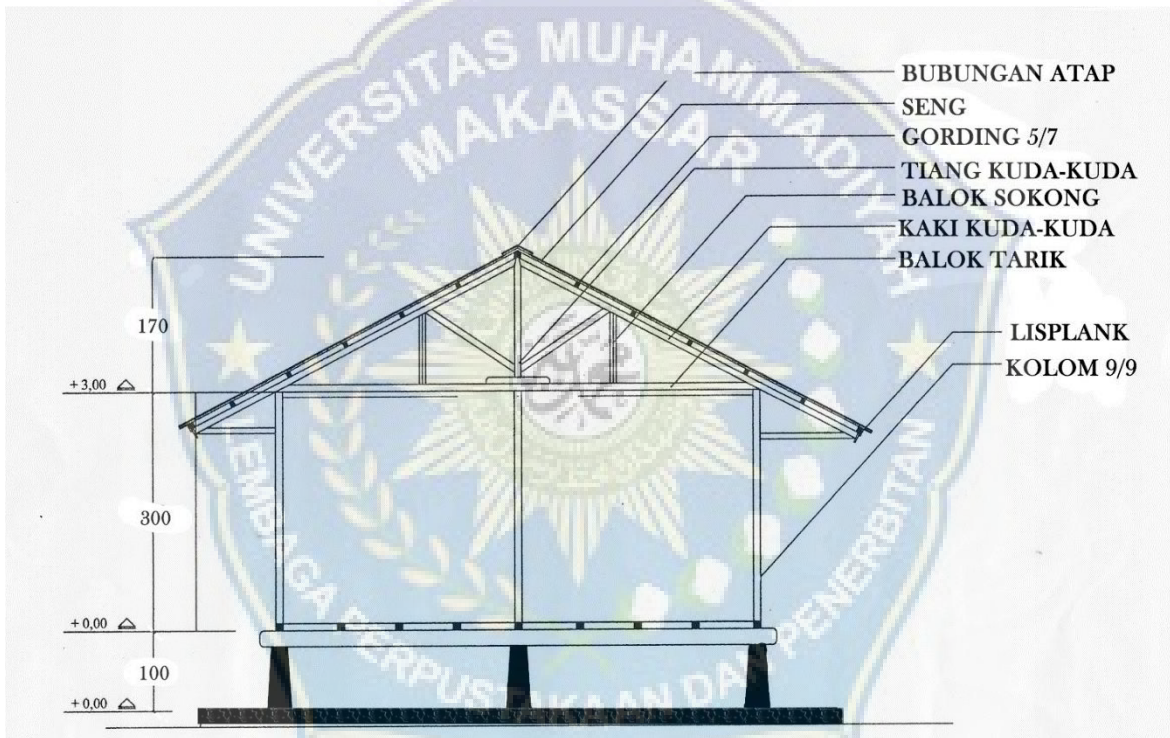


Gambar 37. Zona terpusat pada site lokasi

## E. Rancangan Sistem Bangunan

### 1. Rancangan Sistem Struktur

Untuk struktur bangunan tempat tinggal inap memakai struktur pekerjaan tempat tinggal anjung, hal ini digunakan sebab kecocokan kontur tanah dan kecocokan bentuk bangunan tempat tinggal inap. rumah anjung yang mempunyai konsep tahan gempa serta dapat di sesuaikan area berdasarkan kontur, sehingga struktur bangunan tempat tinggal panggung cocok buat bangunan tempat tinggal inap ini. Berikut gambar struktur bangunan tempat tinggal anjung:



Gambar 38. Pendekatan Model Struktur untuk bangunan rumah inap



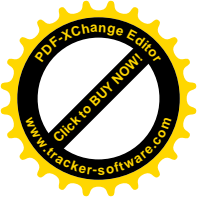
Gambar 39. Implementasi Pendekatan Model Struktur untuk Bngunan Rumah Inap

## 2. Rancangan Utilitas



Gambar 40. Rencana Utilitas Pada bangunan dan lokasi

Buat rancangan utilitas dipergunakan drainase di setiap jalan, sehingga mencegah terjadinya genangan air pada saat terjadi hujan, terkhusus pada bangunan utama yaitu taman bunga, dipergunakan sistem penampungan air hujan bawah tanah, hal ini digunakan untuk mengurangi penggunaan air tanah yang berlebih untuk perawatan tanaman, melainkan memakai air simpanan berupa air hujan yang pada tampung yang mengalir melalui daun asal bangunan taman bunga.

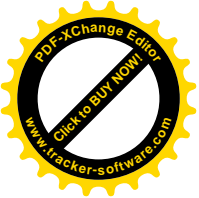


## BAB V

### KESIMPULAN

Daerah Wisata Bunga berlokasi pada daerah Kabupaten Gowa. Bangunan terdiri asal 4 fungsi utama yaitu Taman Bunga, Penguinapan, restaurant serta spot foto menggunakan total luas 18.651,dua M2. pada siteplan terdiri dari bangunan utama, Area Parkir serta bangunsn servis, jalan, dan taman. Bangunan utama menjadi taman bunga dengan semi open space, tempat tinggal Inap sebagai bangunan dengan pendekatan neoplasticism terdiri dari 2 lantai dengan lantai 1 sebagai ruang kumpul famili dan ruang makan, lantai 2 artinya kamar. Bentuk bangunan taman bunga ialah Filosofi Bentuk bung pinus, yang diatur menggunakan permainan struktur baja. Material taman bunga menggunakan menggunakan bahan acrylic dan Baja. buat struktur rangka memakai Baja dengan Sistem Balljoin serta pondasi pancang beton.

Pada bangunan bisa ditinjau 4 karakteristik arsitektur Neoplasticism yaitu ciri 1 di bentuk bangunan yg sangat identic menggunakan bentuk persegi., ciri dua bangunan tempat tinggal inap di bagian rona dari bangunan yang praktis di kenali, ciri 3 dati fungsi setiap ruang sangat di optimalkan untuk menjaga terbentuknya efisiensi ruang di bangunan, dan karakteristik 4 buat bangunan menggunakan pendekatan arsitektur neoplasticism ialah keselarasan bentuk menggunakan hanya berorientasi pada sudut vertical serta horizontal..



## DAFTAR PUSTAKA

- Atrianingsi, Andi, et al. “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai ” Beautiful Malino” Di Kabupaten Gowa.” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 57–68, <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.195>.
- Buchori, Imam. *Pengunjung Teluk Palu*. no. 4, 2014, pp. 425–39.
- Dhila F Khairunisa (2022). *Gaya Desain Rietveld : Gerakan Seni Asal Belanda*. 2023.
- Ii, B. A. B., and A. Pariwisata. *Bungaran A. Simanjuntak, Flores Tanjung, Dkk, Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* , ( Jakarta: Buku Obor, 2017), h. 1. 15 15. no. 9, 2018, pp. 15–46.
- Mulyandari, H. *Menciptakan Lapangan Kerja, Meratakan Pendapatan Masyarakat, Memperkenalkan Seni*. 2000.
- Nafis, Moh Durrun. “Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu.” *Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu*, vol. 147, 2016, pp. 11–40, [http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB%20II.pdf).
- Oktaviani.J. “Pengertian Kebisingan.” *Sereal Untuk*, vol. 51, no. 1, 2018, p. 51.
- et al. *Hunian Vertikal Dikawasan Pt Kima*. 2012.
- Soetam Rizky (2011 : 140). “Soetam Rizky (2011 : 140).” *Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser*, vol. 53, no. 9, 2019, pp. 1689–99.
- Sukamto, Pratama. “Bab II Landasan Teori.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2019, pp. 1689–99.
- Wahid, Julaihi, and Bhakti Alamsyah. *Teori Arsitektur*. 2013.